

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKSI**

**ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN
PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 DI MEDIA
ONLINE TRIBUNPEKANBARU.COM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

RAHMAN SELASDI

NPM : 169110025
PROGRAM STUDI : Media Massa

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT, dengan usaha yang terus dilakukan oleh penulis dalam mengerjakan karya tulis ilmiah (skripsi) ini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tujuan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Universitas Islam Riau.

Karya tulis ilmiah (Skripsi) ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu memberikan do'a serta dukungan yang tidak pernah bosan untuk membimbing, mengingatkan, dan menyadarkan saya untuk dapat segera menyelesaikan tanggungjawab sebagai mahasiswa. Terima kasih atas do'a kalian mak dan abah, tanpa do'a yang kalian ucapkan disetiap sholat kalian saya tidak akan sampai ke titik akhir ini dengan terus berusaha agar dapat meraih gelar sarjana. Hanya dengan menyelesaikan tugas akhir ini saya dapat membalas semua jerih payah dan usaha yang telah kalian lakukan hanya demi saya, agar saya dapat meraih kesuksesan.

Semoga ini semua dapat membanggakan keluarga dan dapat membanggakan orang-orang terdekat saya.

MOTTO

“Mimpimu tidak akan pernah terwujud, jika dirimu hanya rebahan tanpa melakukan apa-apa”

(Rahman Selasdi)

“Betapa bodohnya manusia, dia menghancurkan masa kini sambil mengkhawatirkan masa depan. Tapi mengangis dimasa depan dengan mengingat masa lalunya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Suatu pengetahuan (ilmu), walaupun tidak bermanfaat untukmu, tidak akan membahayakanmu”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.com

Dengan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini dibuat oleh penulis guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Universitas Islam Riau.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini, berkat dukungan dan saran mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Al Sukri, M.I.Kom selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kritikan dan saran serta ide pemikiran kepada penulis, serta dapat meluangkan waktunya selama bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
3. Seluruh tim pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal yang berupa ilmu pengetahuan pada masa perkuliahan
4. Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam segala kepentingan

5. Terkhusus untuk kedua orangtua yang terus mendoakan, yang tak bosan-bosan-Nya memberikan dukungan dan semangat untuk penulis agar menyelesaikan perkuliahan tepat waktu
6. Riri Anggraini selaku penyemangat dalam hidup yang sangat luar biasa memberikan dukungan yang tak henti-henti, yang tak pernah bosan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tanggungjawab sebagai mahasiswa dan mendapati tanggungjawab yang baru
7. Untuk teman-teman *In The Kost* yang juga luar biasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kesilapan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penulisan ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga penulis dapat memberikan suatu manfaat, *amin ya rabbal alamin*.

Pekanbaru, 15 Oktober 2021
penulis,

Rahman Selasdi
NPM : 169110025

DAFTAR ISI

Judul (cover)	
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Pesetujuan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Surat Pernyataan	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	9
1. Komunikasi.....	9
2. Jurnalisme Online.....	10
3. Kontruksi Realitas Sosial.....	14
4. Berita	17
5. Framing.....	20
B. Definisi Operasional.....	23
C. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
1. Subjek Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Dokumentsi.....	29

2. Observasi	29
F. Teknik Pemeriksaan danKeabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	32
1. Sejarah Perkembanga TribunPekanbaru.com	32
2. Profil TribunPekanbaru.com.....	34
B. Hasil Penelitian	34
1. Berita 1	35
2. Berita 2	40
3. Berita 3	46
4. Berita 4	52
5. Berita 5	57
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkum Tayang Berita Vaksin di Rubrik Riau Region Pada Media Online Tribunpekanbaru.Com.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Struktur Redaksi TribunPekanbaru.com	32
Tabel 4.2 Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa?	38
Tabel 4.3 Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana Di Riau Dimulai Oleh Masrul Kasmi	44
Tabel 4.4 Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya?	50
Tabel 4.5 Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan	55
Tabel 4.6 Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-sia Hanya Dilakukan Sekali	61

DAFTAR GAMBAR

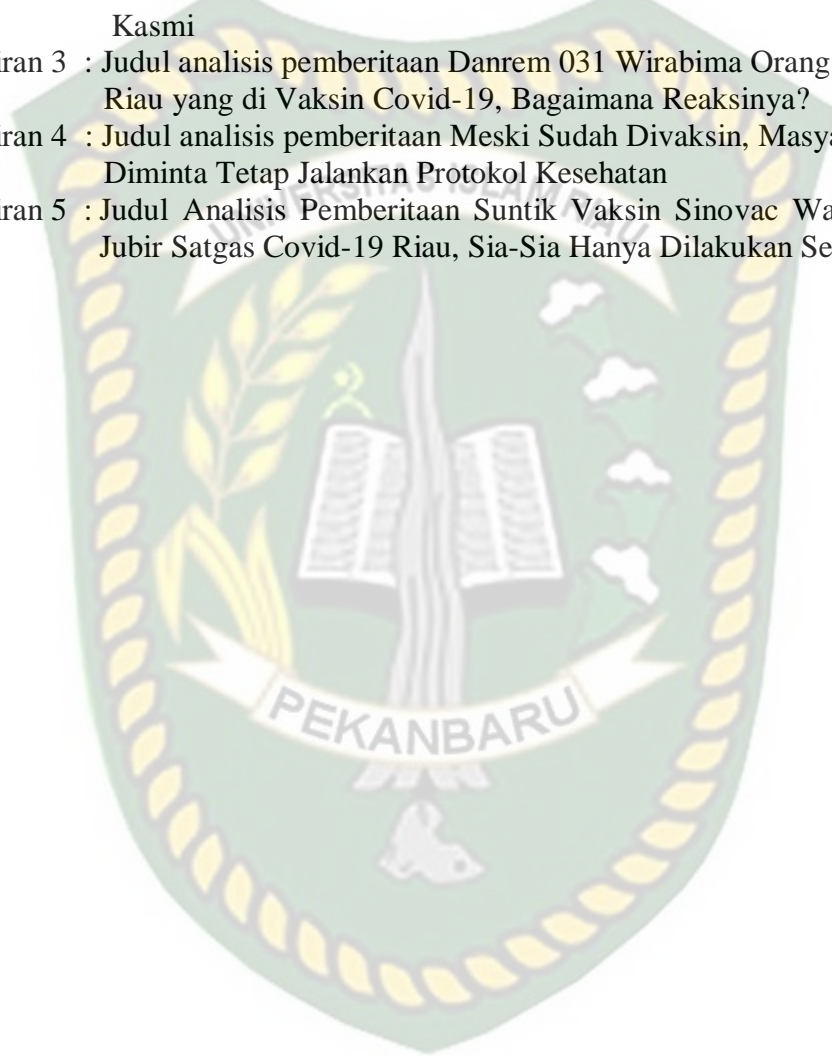
Gambar 4.1 Logo TribunPekanbaru.com..... 32



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Judul berita analisis pemberitaan Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa?
- Lampiran 2 : Judul berita analisis pemberitaan Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana Di Riau Dimulai Oleh Masrul Kasmi
- Lampiran 3 : Judul analisis pemberitaan Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya?
- Lampiran 4 : Judul analisis pemberitaan Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan
- Lampiran 5 : Judul Analisis Pemberitaan Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-Sia Hanya Dilakukan Sekali



Abstrak

Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.com

Rahman Selasdi
NPM : 169110025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan vaksinasi Covid-19 di media online TribunPekanbaru.com edisi Januari 2021. Alasan Penelitian pada edisi Januari ini adalah dimana pemberitaan ini menjadi topik utama yang di perbincangkan di setiap media informasi terkait vaksinasi yang masih menjadi simpang siur atas kehalalan dan keamanannya. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif melalui empat elemen yang dimilikinya, yaitu mencakup : *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *define problem* pada media online TribunPekanbaru.com adalah upaya pemerintah dalam menggandeng masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19. *Diagnose causes*: vaksin Sinovac belum optimal untuk diberikan dalam kategori semua umur dan tidak menjamin masyarakat sepenuhnya terhindar dari virus Covid-19. *Make moral judgement*: pemerintah tetap memberlakukan ketetapan untuk menjalankan protokol kesehatan meski telah menjalani vaksinasi. *Treatment recommendation*: penting bagi masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 dengan kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. Melalui temuan penelitian ini diharapkan media online terus menyampaikan pemberitaan positif agar dapat menumbuhkan sikap optimisme masyarakat

Keywords: Analisis Framing, Vaksinasi, Covid-19

Abstract

Robert N. Entman Framing Analysis of Covid-19 Vaccination News in Online Media TribunPekanbaru.com

Rahman Selasdi
NPM : 169110025

This study aims to find out how the framing of Covid-19 vaccination news in the online media TribunPekanbaru.com January 2021 edition. The reason for the research in this January edition is where this news is the main topic discussed in every information media related to vaccination which is still confusing, lawfulness and safety. This research was conducted using Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach through its four elements, which include: define problems, diagnose causes, make moral judgments and treatment recommendations. The results of this study indicate that the define problem in the online media TribunPekanbaru.com is the government's effort in cooperating with the community to participate in the Covid-19 vaccination program. Diagnose causes: Sinovac vaccine is not optimal to be given in the category of all ages and does not guarantee that the public is completely protected from the Covid-19 virus. Make moral judgment: the government still enforces the provisions to implement health protocols even though they have been vaccinated. Treatment recommendation: it is important for the community to support the government's program in overcoming the Covid-19 pandemic by being willing to participate in the Covid-19 vaccination. Through the findings of this study, it is hoped that online media will continue to deliver positive news in order to foster an attitude of optimism in the community

Keywords: *Framing Analysis, Vaccination, Covid-19*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan publik agar mendapatkan sebuah informasi penting, media massa telah menyajikan sebuah pemberitaan melalui media cetak, media elektronik dan melalui platform media online untuk lebih memudahkan publik mencari informasi yang di butuhkan.

Saat ini informasi dan pemberitaan tentang pandemik Covid-19 bersifat sangat global dan masif, termasuk penyebaran informasi dan berita yang bersifat *hoaks*. Sedemikian masifnya penyebaran informasi tersebut membuat *World Health Organization* (WHO) sempat menyatakan bahwa telah terjadi pandemik informasi (infodemik) atas isu Covid-19 di dunia (Thomas, 2020). Demikian pula halnya di Indonesia. Pada awal-awal pemberitaan tentang pandemik Corona virus Covid-19, informasi dan pemberitaan yang beredar di Indonesia pun simpang siur dengan berbagai versi. Situasi penuh ketidakpastian yang memunculkan sikap sentimen negatif, positif, dan netral pun tidak dapat dikendalikan, terutama saat perbincangan tersebut hadir di media daring (*online*) maupun media sosial.

Apabila kita hendak melihat media yang memiliki pengaruh (*top influencer*) dalam pembicaraan tentang isu Covid-19, tampak masing-masing platform (*website*) memiliki pilihan media yang berbeda-beda, secara urutan.

Saat ini pemerintah tengah memprioritaskan proses penyediaan dan pemberian vaksin untuk menangani Covid-19, Pemerintah menetapkan jenis dan

jumlah vaksin Covid-19 yang diperlukan untuk pelaksanaan vaksinasi. Pelaksanaan penetapan jenis dan jumlah vaksin Covid-19 dilakukan oleh Menteri Kesehatan dengan memperhatikan pertimbangan Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Dalam rangka penetapan jenis vaksin Covid-19, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan memberikan persetujuan penggunaan pada masa darurat (*emergency use authorization*) atau Izin Edar. Pengadaan untuk vaksin Covid-19 dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk Tahun 2020, Tahun 2021, dan Tahun 2022. Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional berdasarkan usulan Menteri Kesehatan dapat memperpanjang waktu pengadaan vaksin Covid-19 dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dalam hal vaksin Covid-19 sebagaimana dimaksud telah dapat diproduksi dan tersedia di dalam negeri, Pemerintah mengutamakan pengadaan vaksin Covid-19 dari dalam negeri.

Berdasarkan presentasi ada lima merek vaksin yang sudah di amankan Indonesia untuk menghentikan pandemi Covid-19 ini dan datang secara bertahap hingga 2022, diantaranya ada vaksin Sinovac, Novavax, COVAX/GAVI, AstraZeneca, Pfizer. Merek vaksin yang telah di datangkan ke Indonesia adalah berupa jenis vaksin Sinovac pada akhir bulan Desember 2020.

Proses vaksinasi terhitung telah dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 yang diawali dengan suntikan pertama kepada presiden Joko Widodo dan sejumlah kabinetnya. Proses vaksinasi tersebut di gelar secara serentak di berbagai daerah termasuk di Kota Pekanbaru Riau. Peristiwa penyebaran Covid-19 pada awal

tahun 2020 menjadi perhatian banyak khalayak. diantara media yang turut memberitakan mengenai Covid-19 adalah media online Tribunpekanbaru.com, dalam media tersebut juga diuraikan mengenai berita vaksinasi Covid-19.

Dari pengamatan penulis, media online Tribunpekanbaru.com selalu menyampaikan berita mengenai vaksinisasi Covid-19 selalu berkelanjutan. berikut rekap *update* berita online di media Tribunpekanbaru.com yang dirangkum penulis:

Tabel 1.1
Rangkum Tayang Berita Vaksin di Rubrik Riau Region Pada Media Online
TribunPekanbaru.com

NO	TANGGAL TAYANG/TERBIT	JUDUL	RINGKAS BERITA
1	1 Januari 2021	Siap-siap 70 persen warga riau bakal dapat vaksin covid-19 siapa saja yang diprioritaskan	Pemerintah pusat akan mengirimkan dalam waktu dekat vaksin covid-19 ke Provinsi Riau. Sebanyak 70 persen dari jumlah penduduk Provinsi Riau, akan mendapatkan vaksin tersebut.
2	4 Januari 2021	Besok sore dijadwalkan tiba di Pekanbaru, Riau dapat jatah 20 ribu vaksin covid-19	Pemerintah pusat memberikan jatah sebanyak 20 ribu dosis vaksin covid-19 untuk Provinsi Riau pada tahap pertama ini
3	5 Januari 2021	Gubernur Riau Syamsuar tidak masuk orang pertama ikuti vaksinasi covid-19 di Riau, Kenapa?	Gubernur Riau Syamsuar tidak akan menjadi orang yang pertama yang menjalani vaksinasi vaksin Covid-19 di Riau yang akan dimulai tanggal 14 Januari
4	7 Januari 2021	10 tokoh Riau yang akan ,menjadi kelompok pertama divaksin tidak ada nama gubri dan wagubri	Wakil walikota Pekanbaru, Ayat Cahyadi menjadi satu kepala daerah yang mendapat vaksin pada gelombang pertama vaksinasi Covid-19

Sumber: data di olah, 2021

Berdasarkan paparan data observasi pada tabel diatas, diketahui bahwa media online Tribunpekanbaru.com selalu memberitakan mengenai vaksin Covid-19 secara aktif dan berkelanjutan.

Secara bobot frekuensi, perbincangan vaksinasi Covid-19 di *website* memang cukup signifikan, banyak media yang menjadikan topik ini sebagai berita utamanya sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan pbingkaiian pemberitaan tentang vaksinasi Covid-19, salah satu media yang menarik untuk diteliti adalah Tribunpekanbaru. Dalam kurun waktu satu bulan ada sekitar ratusan berita yang di *update* terkait pemberitaan vaksinasi, dimulai dari pemberitaan penerimaan jumlah vaksin, himbauan pemerintah agar masyarakat mengikuti proses vaksinasi guna untuk memutus penyebaran virus Corona di Riau dan sampai pemberitaan dilaksanakan proses penyuntikan vaksin terhadap tokoh publik dan tenaga kesehatan.

Perbincangan vaksinasi cukup tinggi dan media online ini selalu update dalam pemberitaan vaksinasi Covid-19. Tribunpekanbaru.com sangat konsistensi memuat perbincangan tentang *update* vaksinasi Covid-19. Setidaknya dalam waktu dua hari TribunPekanbaru.com kembali memberitakan mengenai vaksinasi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis hanya mengarah pada pemberitaan vaksinasi di daerah kota Pekanbaru yang ada di rubrik Riau Region edisi Januari. Berdasarkan observasi, terhitung sejak tanggal 1 Januari – 31 januari 2021 pada portal media online TribunPekanbaru, secara keseluruhan ada 5 pemberitaan yang akan dijadikan objek penelitian yang telah di seleksi oleh penulis. penelitian ini difokuskan pada pemberitaan proses penyuntikan vaksin

terhadap tokoh publik di kota Pekanbaru Riau. Analisis ini dilakukan melihat bagaimana media Tribunpekanbaru.com menyajikan berita terkait pemberitaan vaksinasi Covid-19 tahap awal. proses vaksinasi dilakukan dalam beberapa tahapan, tahap awal ini di analisis karena merupakan proses penyuntikan terhadap tokoh utama di Riau, serta sebagai upaya langkah awal pembuktian uji klinis dan keamanan vaksin Sinovac tersebut.

Bertolak dari hal diatas, media diharapkan dapat bersikap independen, tidak beritikad buruk, profesional dalam memberi informasi, menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini, serta tidak menyiarkan berita berdasarkan prasangka.

Munurut Al Sukri (2017: 222) Meskipun media mendeklarasikan sebagai media yang independen dan objektif, namun pada kenyataannya publik selalu mendapat suguhan informasi yang beragam dari peristiwa yang sama. Media memiliki kemampuan untuk menyeleksi isu-isu tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa yang sama sebelum dipublikasikan kepada khalayaknya. Sehingga bila di cermati satu media lebih menonjolkan isu tertentu dan sebagian media yang lain mengabaikannya.

Analisis *framing* pada media TribunPekanbaru.com ini menggunakan model Robert N. Entman karena peneliti ingin melihat bagaimana wartawan dalam mengemas pemberitaan vaksinasi Covid-19, Peneliti memilih model Robert N. Entman karena ini cocok dipakai untuk mengetahui bagaimana pemberitaan vaksinasi Covid-19 ini di sajikan oleh wartawan Tribunpekanbaru.com berdasarkan sudut pandangnya dari realitas yang ada.

dibandingkan dengan model *framing* yang lainnya seperti Zhongdang Pan dan Kosicki model ini lebih memuat struktur dan komposisi didalamnya. Adapun hal yang menjadikan alasan penulis memilih media TribunPekanbaru.com sebagai objek penelitian adalah media ini merupakan media terbesar di provinsi Riau, dan juga banyak pembacanya serta memiliki nilai berita yang baik bagi khalayak. Berita yang diperoleh disajikan dan dikemas oleh wartawan dengan mengangkat sisi humanis. Wartawan TribunPekanbaru.com semata-mata tidak hanya menyajikan berita dengan menggunakan pola 5W+1H namun berita dikemas sedemikian rupa dan menulis judul pemberitaan semenarik mungkin untuk mendapat sisi emosional masyarakat sangat ingin membacanya dan dapat mempertahankan kredibilitas media.

Melalui analisis terkait pemberitaan vaksinasi tahap awal ini hendaknya dapat menjadi titik terang dan mendorong masyarakat untuk bersedia di vaksinasi.

Seperti yang dikatakan Charles Linberg, bahaya terbesar bagi sebuah Negara terletak pada kepemilikan dan pengaruhnya yang besar dalam film, pers, radio, dan pemerintah. Oleh karena itu pers harus menjadi garam dan juga terang dalam menyebarkan informasi kepada publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.com.**

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan:

1. Pemberitaan Covid-19 menjadi topik utama yang sering di *update* di setiap platform (*website*) media online
2. Pemberitaan tentang vaksinasi Covid-19 mendapatkan tanggapan yang tidak seragam dari masyarakat
3. Pemberitaan di website TribunPekanbaru.com tentang Vaksinasi Corona aktif disiarkan sejalan dengan pemberitaan yang dikeluarkan pemerintah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan vaksinasi di kota Pekanbaru pada Media *Online* TribunPekanbaru.com. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan vaksinasi tahap awal penyuntikan vaksin Covid-19 terhadap tokoh publik dan tenaga kesehatan di kota Pekanbaru yang ada di rubrik Riau Region. Alasan dipilihnya permasalahan terkait vaksinasi Covid-19 tersebut karena TribunPekanbaru.com sangat gencar memberitakan seputar vaksinasi Corona.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena yang disampaikan oleh penulis diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota Pekanbaru pada media *online* TribunPekanbaru.com?
2. Bagaimana konstruksi pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota Pekanbaru pada media *online* TribunPekanbaru.com?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota Pekanbaru pada media *Online* TribunPekanbaru.com
2. Mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota Pekanbaru pada media *Online* TribunPekanbaru.com

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan saran bagi media massa TribunPekanbaru.com dalam pemberitaan Vaksinasi dan isu lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Cangara, 2012:46). Artinya adalah komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima untuk mencapai persepsi yang sama dalam memaknai pesan yang disampaikan. Harold D. Lasswell dalam Cangara (2012:46), juga mendefinisikan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan sebuah tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Definisi ini lebih dikenal dalam bahasa Inggris yaitu “*Who says what in which channel to whom with what effect*”. Definisi ini juga berkaitan dengan komponen komunikasi.

Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima komponen komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, Mulyana (2010:35) yaitu :

1. Sumber, sering juga disebut pengirim, komunikator, pembicara. Sumber adalah seorang individu, organisasi pihak yang memberi ide untuk memberikan informasi. Sumber harus mengubah perasaan atau

pikiran ke dalam seperangkat simbol secara verbal maupun nonverbal yang akan dipahami oleh penerima

2. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan dan pemikiran yang dimiliki sumber.
3. Media atau saluran, alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
4. Penerima, sering juga disebut sasaran, pendengar, khalayak yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, yaitu dampak yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari sumber tersebut, misalnya penambahan pengetahuan seperti dari tidak tahu menjadi tahu, terhibur, perubahan sikap dari tidak setuju menjadi setuju.

2. Jurnalisme *Online*

Dalam perkembangan jurnalistik dewasa ini jurnalisme *online* adalah yang paling baru. Jurnalisme *online* lebih banyak memberikan kelebihan-kelebihan, yaitu peluang menyampaikan berita ketimbang jurnalisme konvensional yang biasa sering kita jumpai, seperti surat kabar dan media elektronik seperti Televisi. Teknologi elektronik yang semakin maju telah menyebabkan dunia semakin kecil (Effendy, 2008: 44).

Dari perkembangan media online sekarang memperlihatkan perbedaan yang dalam proses produksinya. Seperti berita koran dan majalah dibatasi jadwal terbit “pagi dan sore”, serta jangkauan distribusi (dan ongkos), juga pola bacaan

yang hanya tekstual. Televisi, meski menghantar berita gambar & suara, tetap berwaktu siaran yang terjadwal, dan butuh persiapan on-air cukup rumit. Teknologi internet menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan, kedua media tersebut. Gambar, suara, dan teks berita digabung jadi satu, serta dapat disimpan kedalam data base yang dapat diakses ulang secara online (Santana, 2017: 232).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi ada 5 perbedaan utama antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional, yaitu media *online* mampu mengkombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung secara berkesinambungan, dan interaktivitas web (Santana, 2005: 137). Keyakinan bahwa kita sedang masuk untuk hidup dalam masyarakat *post – broadcast*, digambarkan dalam klaim bahwa internet sedang menenggelamkan media *broadcast*, adalah salah satu yang telah dibuat oleh wartawan dan teorisi-*cyber*. Gagasan bahwa zaman komunikasi keseluruhan dapat dikaitkan dengan teknologi-teknologi kunci-teknologi cetak, teknologi *broadcast* atau interaksi terkomputerisasi adalah sentral bagi pembuatan perbedaan antara *first media age* dan *second media age*.

Dalam Holmes, (2012: 23-24), perbedaan ini bersifat lebih *relatif* dari pada *absolut*, sebagai mana kita akan lihat, karena fakta bahwa pentingnya interaksi yang dijanjikan oleh *second media age* didefinisikan hampir secara *eksklusif* melawan apa yang dikatakan sebagai kekuatan dan kekakuan *unilinearitas* dari *broadcast*. Karakter jurnalisme *online* pada dasarnya sama

dengan media *online* karena media *online* sendiri adalah media publikasi dari jurnalisme *online*.

Selain itu jurnalisme *online* juga mempunyai keunggulan, James C. Foust 2005 dalam (Romli, 2013: 45) berpendapat bahwa ada tujuh keunggulan jurnalisme *online* diantaranya :

- a. *Audience control* : yaitu *audience* lebih leluasa dalam memilih berita.
- b. *Nonlinearity* : yaitu pada tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
- c. *Storage and retrieval* : berita tersimpan dan dapat diakses dengan mudah.
- d. *Unlimited space* : memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- e. *Immediacy* : memungkinkan informasi dapat disimpan secara cepat dan langsung kepada *audience*.
- f. *Multimedia capability* : bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan beberapa komponen lainnya dalam berita.
- g. *Interactivity* : memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca.

Menurut McAdam 1995 dalam (Santana, 2017:56), jurnalistik *online* jelas berbeda dengan jurnalistik cetak. McAdam mencatatnya, dalam bagaimana *Inventing an Online Newspaper*, di koran Washington Post. Surat kabar *online* membiarkan artikel-artikelnya tersedia bertahun-tahun. Penulis berita *online* dapat me-ling-kan kisah baru dengan laporan lama. Jurnalisme *online* mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan beragam media laproan dan juga peristiwa.

Dari setiap kemunculannya media-media baru cenderung adalah bagaimana *evolusi* dari media-media terdahulu yang secara teori *konvergensi* menyatakan bahwa media-media tersebut adalah bagian dari media lama yang memicu dari siklus penemuannya. Bahkan di era media digital saat ini, internet bukanlah bagian dari pengecualian dari perkembangan media itu sendiri untuk menggantikan media lama secara keseluruhan dalam arti fungsi dari media itu sendiri (Santana, 2007: 232- 233).

Kode Etik Jurnalistik Indonesia Kemerdekaan pers merupakan sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Dalam mewujudkan kebebasan pers, wartawan Indonesia menyadari adanya tanggung jawab sosial serta keberagaman masyarakat (Nurudin, 2009 : 315). Guna menjamin tegaknya kebebasan pers serta terpenuhinya hak-hak masyarakat diperlukan suatu landasan moral atau etika *profesi* yang bisa menjamin pedoman *operasional* dalam menegakan *integritas* dan *profesionalitas* wartawan. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan kode etik :

1. Wartawan Indonesia menghargai hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar
2. Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi
3. Wartawan Indonesia menghargai asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi , serta tidak melakukan plagiat

4. Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.
5. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak, menghargai ketentuan *embargo*, informasi latar belakang dan *off the record* sesuai kesepakatan
6. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (dalam Ishwara, 2011 : 21) ada sembilan inti prinsip jurnalisme yang harus dikembangkan :

- a. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
- b. *Loyalitas* pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat
- c. Inti Jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan *verifikasi*
- d. Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput
- e. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan
- f. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik
- g. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan
- h. Wartawan harus menjaga agar berita itu *proporsional* dan *komprehensif*
- i. Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

3. Kontruksi Realitas Sosial

Bahasa sebagai perangkat dasar, digunakan dalam menyampaikan isi media yang dimana isi tersebut adalah upaya hasil dari konstruksi sebuah realitas

yang terjadi. Bahasa sendiri mampu menyampaikan maksud dari makna seperti apa yang dihasilkan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Dengan begini media mempunyai kekuatan sendiri untuk mempengaruhi makna dari rekonstruksi sebuah realitas yang ada berdasarkan realitas media (Sobur, 2012: 88).

Sebuah realita sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

Individu mengkonstruksikan realitas dengan cara mengkonstruksikanya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Sobur, 2002: 90). Pembentukan konstuksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model: (1) model *good news* dan (2) model *bad news*. Menurut Bungin (2007), berpendapat bahwa model berita *good news* ialah berita yang menggambarkan citra baik yang melebihi kebaikan yang ada pada objek itu sendiri dengan upaya penyusunan bahasa serta mengkonstruksi realitas yang ada menjadi realitas media. Sedangkan model *bad news*, bungin menilai model ini cenderung menginformasikan sesuatu yang buruk atau menyampaikan citra buruk kepada objek pemberitaan yang secara realita media lebih buruk dari realita sesungguhnya (Bungin, 2007:179).

Dalam kamus KBBI definisi dari berita adalah laporan informasi mengenai hal atau peristiwa yang baru saja terjadi, menyangkut kepentingan

umum dan disiarkan secara cepat oleh media massa, Surat kabar, majalah, radio, siaran televisi atau pun oleh media online. Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita (Kbbi, 2008:186).

Teori agenda setting awalnya diperkenalkan oleh Mc combs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarteley* tahun 1972, berjudul “*The Agenda Setting Function of Mass Media*”. Asumsi dasar dari teori ini adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Bungin, 2003: 281). Dengan demikian benarlah apa yang dikatakan Tuchman bahwa berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Sudibyo,Hamad,Qodari, dalam Sobur, 2012: 89). Menurut Machiavelli, bahwa tujuan utama berpolitik adalah memperkuat dan memperluas kekuasaan. Dengan kata lain, politik yang dimainkan penguasa selalu bertujuan mengamankan kekuasaan (Sobur, 2012: 90).

Media, penguasa tidak lepas dari peran aktif dalam memperluas sesuatu gagasan. Dengan menggunakan medium media massa suatu realitas sosial dan realitas media dapat diatur sesuai kepentingan dan ideologi yang dimana menurut Defluer dan Ball-Rokeach ada berbagai cara media massa mempengaruhi bahasa dan makna ini, antara lain: mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; memperluas makna dari istila-istilah yang ada; mengganti makna lama sebuah istila dengan makna baru; memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa (Sobur, 2012: 90).

4. Berita

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). (Romli, 2014 : 3).

Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Bahkan, “*News is difficult to define, because it involves many variabel factors,*” kata Earl English dan Clarence Hach. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. “Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya,” menurut Irving Resenthall dan Marton Yarmen. (Romli, 2014 : 3).

Namun demikian, banyak pakar komunikasi yang mencoba merumuskan definisi- definisi berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur-unsur yang dikandung oleh sebuah berita. Nothclife misalnya, menekankan pengertian berita pada unsur “keanehan” atau “ketidaklaziman” sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Ia mengatakan, “jika seekor anjing menggigit orang itu bukanlah berita. Tetapi jika orang menggigit anjing itulah berita” (*If a dog bites a man, it is not news. But if man bites a dog is news*). (Romli, 2014 : 4).

Kita boleh sepakat serta tidak sepakat terhadap pandangan Nothclife tersebut. Karena jika yang digigit anjing itu adalah orang terkenal misalnya artis populer atau seorang kepala negara, maka berita tersebut merupakan berita yang menarik. Kesimpulannya adalah “kita menerima penekanan bahwa berita yang baik dan yang layak dicari antara lain adalah yang mengandung unsur “keanehan”

itu sendiri. Sehingga berita yang kita buat bisa dibaca orang lain”. (Romli, 2014 : 4).

Michel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. (Romli, 2014 : 5).

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik. (Romli, 2014 : 5)

1. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur initerkandung makna harfiah berita (*news*). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya
2. Nyata (*faktual*), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. “Seorang wartawan harus menulis apa yang

benar saja,” ujar M.L. Stein (1993:26), seraya mengingatkan “jangan sekali-kali ia mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya itulah yang paling penting

3. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya
4. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “*human interest*” (menyentuh emosi, menggugah perasaan). (Romli, 2014 : 5-6)

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita. (Romli, 2014 : 6-7).

Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi :

1. *What* : Apa yang terjadi?
2. *Where* : Dimana hal itu terjadi? 3
3. *When* : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. *Why* : Kenapa hal itu terjadi?
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi? (Romli, 2014 : 10)

5. *Framing*

Kemampuan manusia untuk menilai dan memikirkan sesuatu memiliki keterbatasan, sehingga kadang-kadang kita tidak sungguh-sungguh memaknai sesuatu bahkan oleh karenanya, karena keterbatasan tersebut realitas kita diatur oleh suatu institusi sosial, dalam konteks komunikasi massa yakni media massa (Tamburaka, 2013: 58).

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam *literature* ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2012: 162). Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995 (Sobur, 2012: 161). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta (Sobur, 2012: 162). Menurut Baran (2010), *framing* merupakan pernyataan bahwa orang menggunakan seperangkat

pengharapan untuk memaknai dunia sosialnya dan media turut berkontribusi membantu proses pengharapan tersebut (Tamburaka, 2013: 57).

Framing. Kata Entman (Siahaan dalam Sobur, 2012: 164), memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. *Frames*, menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki reaksi berbeda. Ada beberapa definisi mengenai *framing* oleh G.J. Aditjondro, sebagai “metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak di ingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya”. (Sudibyo dalam Sobur, 2012: 165).

Gitlin menyatakan bahwa *framing* merupakan strategi membentuk dan menyederhanakan realitas, dengan cara menyeleksi, mengulangi dan menekankan aspek tertentu sehingga suatu peristiwa atau isu lebih menyita perhatian pembacanya (Eriyanto, 2008: 22). Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. *Framing* dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Seleksi isu : Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*include*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*exclude*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Penonjolan Aspek tertentu dari isu : Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak

Model *framing* Entman memiliki empat kategorisasi elemen yaitu:

a. *Define problems* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/*Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang

dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c. *Make moral judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2008: 222)

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan unsur pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang dipakai sebagai berikut:

1. Objek berita yang diteliti adalah berita mengenai vaksinasi covid-19
2. Teori yang digunakan sebagai unit analisis adalah teori *framing* oleh Robert N. Entman.
3. Media *online* yang akan menjadi objek dan subjek analisis adalah kanal berita *online* TribunPekanbaru.com

C. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk referensi dari penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA `	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	V. Pratama Putra, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Sosial Budaya , Universitas Islam Indonesia (2015)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa di Media <i>Online</i> Sindonews.Com dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015	menemukan bahwa framing dari kedua media sangat berbeda. Seperti Sindonews.com melakukan framing terhadap pemberitaan Jokowi kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi yang dimana hal ini bagian dari kepentingan pemilik media, berbeda dengan Sindo, Viva dalam framingnya cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaanya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial.
2	Angga Dwi Pranata, Program Studi Ilmu Konunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Ahok dan Surat Al-Maidah di Media Kompas dan Jawa Pos Edisi Bulan November	menemukan Pemberitaan Kompas dan Jawa Pos terhadap kasus penodaan agama merupakan bentuk kesadaran media dalam melihat konflik sebagai ladang berita yang memiliki news value yang tinggi. Besarnya nilai berita ini karena banyaknya kepentingan masyarakat yang dapat menarik perhatian masyarakat lainnya berkaitan adanya hubungan emosional atau kepentingan lainnya. Kompas dan Jawa Pos berusaha menunjukkan realitas sosial lewat realitas media (teks berita). Konflik sosial terdapat batasan yaitu intensitas maupun ruang lingkupnya, hal tersebut didasari adanya ideologi yang ingin menciptakan kemauan-kemauan,

			nilai-nilai dan harapan menurut sistem yang sudah ada. Realitas media merefleksikan subjektivitas media dan wartawan, sebab realitas media dibuat oleh media yang pada dasarnya memang tidak lepas dari subjektivitas individual wartawan, organisasi, kepemilikan dan kepentingan lain diluar media itu sendiri.
--	--	--	---



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4). Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya (Bungin, 2007: 69).

Sedangkan metode analisis *framing* digunakan sebagai metode menginterpretasi suatu realitas dalam konteks tertentu. Dalam dunia kewartawanan, fakta-berita merupakan pemaknaan (hasil interpretasi) wartawan terhadap berbagai objek didalam peristiwa. (Santana, 2017: 112).

B. Subjek & Objek

1. Subjek

Subjek analisis dalam penelitian ini berjumlah berita yang bersumber dari TribunPekanbaru.com tentang pemberitaan vaksinasi Covid-19 di Kota pekanbaru edisi januari.

2. Objek

Jumlah pemberitaan vaksinasi Covid-19 pada rubrik Riau Region berjumlah 110 berita. Adapun berita yang dipilih untuk objek analisis ini hanya 5 berita, diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan :

1. Pemberitaan yang ada di rubrik Riau Region
2. Proses vaksinasi tahap awal penyuntikan vaksin Covid-19 terhadap tokoh publik dikota pekanbaru

Alasan dipilihnya masalah vaksinasi edisi januari 2021 tersebut, karena dibulan tersebut proses vaksinasi tahap awal dilakukan pemerintah dan dimulainya proses penyuntikan vaksinasi terhadap sejumlah tokoh publik dan tenaga kesehatan di daerah kota Pekanbaru. Melihat aktor utama yang ditonjolkan dalam proses pemberitaan, penggunaan argumentasi yang digunakan dalam memperkuat pemberitaan dan menemukan solusi yang ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan vaksinasi Covid-19. Melalui keempat elemen analisis *framing* model Entman (*define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*)

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian tidak dijelaskan, karena penelitian ini dilakukan dengan proses menganalisa dan mengamati pemberitaan vaksinasi Covid-19 yang ada di portal berita *online* TribunPekanbaru.com. untuk waktu penelitian akan di jelaskan didalam tabel (*Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian*)

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitaian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021																												Ket							
		Desember				Januari				Februari				Maret				Sept				Okt				Nov											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x					x	x	x			x																							
2	Seminar UP																																				
3	Revisi																																				
4	Riset																																				
5	Pengolahan dan Analisis Data																																				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																																				
7	Ujian Skripsi																																				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																																				
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																																				

D. Sumber Data

1. Data Primer

Yang menjadi data primer di penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari pemberitaan vaksinasi Covid-19 di portal media TribunPekanbaru.com

2. Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung dan memberikan data kepada peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, baik dari buku-buku, jurnal, internet, kamus, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota Pekanbaru yang ada di rubrik Riau Region pada media online TribunPekanbaru.com.

2. Observasi

Melakukan pengamatan tentang isi pemberitaan vaksinasi tahap awal Covid-19 di kota pekanbaru yang ada di rubrik Riau Region pada media online TribunPekanbaru.com.

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi pemberitaan terkait vaksinasi dikota pekanbaru pada portal media online Tribunpekanbaru.com, dan

melakukan observasi dengan mengamati isi pemberitaan vaksinasi tahap awal di kota pekanbaru dengan teknik purposive sampling.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan teknik triangulasi sumber, penelusuran data-data pendukung yang memperkuat penelitian. Data-data dikumpulkan berdasarkan dari teks berita objek penelitian, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, buku *referensi* terkait dan dari berbagai pedoman untuk membantu jalannya penelitian mengenai analisis pemberitaan vaksinasi Covid-19 diportal berita online TribunPekanbaru.com

Teknik triangulasi menurut sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing, yang dimana secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, politik) dibingkai oleh media. Dengan cara pembingkai media dalam proses dekonstruksi. Di sini, akan terlihat realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu sesuai ideologi media itu sendiri (Eriyanto, 2002: 3). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mekonstruksi sebuah fakta (Sobur, 2002: 162). Dalam metode analisis ini, metode yang digunakan adalah metode analisis *framing* dengan pendekatan model Robert

N, Entman, karena model analisis *framing* Entman digunakan dalam studi kasus pemberitaan media dan jurnalistik, melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat berita lebih penting dan menonjol pada aspek tertentu. Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya terfokus pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi terhadap wacana untuk menonjolkan kerangka berfikir tertentu pada kejadian yang diwacanakan



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Perkembangan TribunPekanbaru.com

Tribun Pekanbaru berdiri pertama kali pada tanggal 18 April 2007, Tribun Pekanbaru adalah sebuah surat kabar kelompok Kompas Gramedia. Koran ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Setahun berdirinya Tribun Pekanbaru, media ini mulai merambah ke media yang berbasis online TribunPekanbaru.com, bertujuan untuk agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi terbaru yang di inginkan oleh pembacanya. Situs berita ini menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, pekanlife, riau region, riau guide, olahraga, ekonomi, teknologi bisnis, kesehatan, otomotif, seleb dan lifestyle dimasing-masing rubrik yang ada pada portal media *online* TribunPekanbaru.com.

TribunPekanbaru.com termasuk salah satu media jaringan yang dimiliki oleh situs media *online* TribunNews.com yang merupakan induk bagi 52 situs media online yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, Tribun Network. Jaringan Tribun Network didukung hampir 800 wartawan yang memberi informasi dengan nilai-nilai lokal dari 34 provinsi serta eks keresidenan, serta media cetak di 24 daerah, 52 media online dan akan terus berkembang, ditambah dengan komunitas online Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia. <https://www.tribunnews.com/about> (diakses 30 juni 2021)

2. Profil TribunPekanbaru.com

Gambar 4.1
Logo TribunPekanbaru.com



Alamat Redaksi :

Jalan H Imam Munandar Nomor 383, Bukit Raya, Pekanbaru 28281

Telepon (Hunting) : (0671) 36345

Fax : (0761) 27292

Fax : (0511) 4266123, 3353266

Email Redaksi : tribun_pekanbaru@yahoo.co.id

Email Ombudsman : ombudsman.tribun@gmail.com

Tentunya di dalam sebuah perusahaan pers ada bidang yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang sama dan saling terkait.

Secara sederhana organisasi perusahaan TribunPekanbaru.com terbagi atas :

Tabel 4.1
Struktur Redaksi TribunPekanbaru.com

Pemimpin Umum	H. Herman Darmo
Wakil Pemimpin Umum	H. Sjamsul Kahar
Pemimpin Redaksi/Penanggung jawab	Hasanah Samhudi
Manajer Event & Promosi	Meizar Fatahillah
Menejer <i>Online</i>	Rinal Sagita
News Menejer	Febri Hendra
<i>Print Production Manager</i>	Harismanto
Editor Senior	Alhafis Yasir
Editor	Rinaldi, Nurul Qomariah, Kasri Jumiati, Hendra Efivianas Simanjuntak, Ihsanul Hadi, Ilham Yafiz, Sesri Engla Sespita, Candra Dani Fachrizal, Moh Iqbal, Afrizal
Staf Redaksi	Firmauli Sihalofo, M Ridho, David Tobing, Aan Ramdhani, Ariestia, Nolpitos Hendri, Budi Rahmat, Ikhwanul Rubby, Doni Kusuma Putra, M Natsir, Teddy Johannes, Syahrul

	Ramadhan, Mayonal Putra, Dian Maja Palti Siahaan, Bynton Simanungkalit, Johannes Tanjung, T M Fadhli, Rizky Armanda, Syaiful Misgiono, Fernando, Fernando Sihombing, Guruh Budi Wibowo, Nasuha Nasution, Hendri Gusmulyadi, Alex Sander, Syafrudin Mirohi, Rino Syahril, Theo Rizky, Doddy Vladimir
Desain	Didik Ahmadi, Reolis, Doni Saputra, Ahmadi, Rizki Siswanto, Aidil, Buiren, Jefry Irwan
GM Bisnis	Anwar Helmie
Manajer Iklan	Riyanto
Manajer Sirkulasi	Ariya Pratama
Manajer SDMU	Andry Sidauruk

Sumber Data di olah : 2021
(<https://pekanbaru.tribunnews.com/redaksi>)

B. Hasil Penelitian

Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi wabah Covid-19. Komunikasi yang jelas dan konsisten oleh pejabat pemerintah sangat penting untuk membangun suatu kepercayaan publik terhadap program vaksin yang telah diupayakan. Proses vaksinasi tersebut di gelar secara serentak di berbagai daerah termasuk di Kota Pekanbaru Riau, ini termasuk menjelaskan cara kerja vaksin, cara mengembangkannya untuk mengatasi jumlah kasus paparan Covid-19 yang saat ini masih mengancam kehidupan manusia berdasarkan keamanannya dan kemanjuran vaksin tersebut. Peristiwa penyebaran Covid-19 pada awal tahun 2020 menjadi perhatian banyak khalayak, banyak diantara media yang turut memberitakan mengenai Covid-19, baik media internasional, nasional maupun media lokal. Vaksinasi Covid-19 yang menjadi prioritas pemerintah dalam menangani kasus ini, sehingga banyak media-media nasional maupun lokal menyajikan sebuah informasi mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia, termasuk salah satunya Media online Tribunpekanbaru.com menjadi salah satu media strategi komunikasi yang selalu menyampaikan berita mengenai vaksinasi

Covid-19 secara berkelanjutan. keragu-raguan vaksin merupakan fenomena alam yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 saat ini yang berdampak negatif terhadap sosial dan ekonomi.

Penelitian yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 pada Media *Online* Tribunpekanbaru.Com, analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, berdasarkan 4 elemen yang dimiliki: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Berikut hasil penelitian pada media online TribunPekanbaru.com :

1. Analisis Berita 1. Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa? (Selasa 5 Januari 2021)

Berita yang berjudul “ Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa? ” tersebut berisi tentang Gubernur Riau Syamsuar yang tidak termasuk kedalam daftar nama tokoh pertama yang menjalani vaksinasi Covid-19 serentak di Riau yang akan dikirim ke Kementerian Dalam Negeri yang diselenggarakan pada tanggal 14 januari 2021 mendatang. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau saat disinggung siapa saja 10 tokoh utama yang divaksin, mimi yuliani memberikan bocoran bahwa kemungkinan besar Gubernur Riau Syamsuar tidak akan menjalani vaksinasi, disebabkan beliau sudah pernah terpapar Covid-19, sehingga didalam tubuhnya sudah tercipta imun yang bisa menangkal penyebaran Covid-19

1.) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online TribunPekanbaru.com adalah seperti yang tertuang pada *lead* berita TribunPekanbaru.com sebagai berikut :

“TRIBUNPEKANBARU.COM, PEKANBARU – Gubernur Riau Syamsuar tidak akan menjadi orang yang pertama yang menjalani vaksinasi vaksin Covid-19 di Riau yang akan dimulai tanggal 14 Januari mendatang”

TribunPekanbaru.com mendefinisikan bahwa kenapa Syamsuar tidak termasuk orang pertama yang disuntik vaksin saat penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 di Riau sebagai roll percontohan bagi masyarakat untuk memberikan kepercayaan bahwa vaksin Sinovac yang disuntikkan tersebut aman. Seharusnya beliau menjadi salah satu tokoh yang disuntik vaksin pertama kali, terlebih lagi vaksin Sinovac ini masih diragukan oleh kalangan masyarakat atas keamanannya. Setidaknya Syamsuar yang merupakan orang nomor 1 di provinsi Riau dapat menjadi tumpuan bahwa vaksin Sinovac yang disuntikkan tersebut aman digunakan sebelum disuntikkan ke seluruh masyarakat.

2.) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa

(*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah nama Gubernur Riau Syamsuar yang tidak masuk dalam daftar nama tokoh yang pertama disuntikkan vaksin Covid-19 jenis Sinovac.. Hal ini dapat dilihat didalam teks paragraf berita sebagai berikut :

“Nama Gubernur Riau Syamsuar tidak masuk dalam daftar nama-nama tokoh yang pertama akan menjalani vaksinasi vaksin Covid-19 di Riau yang akan dikirim ke Kemendagri.”

Pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri telah meminta kepada masing-masing daerah agar menyiapkan 10 tokoh yang siap untuk di vaksin. Setelah penyuntikan vaksin perdana yang dilakukan kepada Presiden pada tanggal 13 Januari 2021, sasaran program vaksinasi perdana adalah tokoh masyarakat, agama, rekan-rekan dari DPRD. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan teks berita sebagai berikut :

“Ada arahan dari mendagri pada saat Rakor, dimasing-masing daerah, tanggal 11 Januari ditunggu nama-nama tokoh yang akan divaksin terlebih dahulu, baik tokoh masyarakat, agama, rekan-rekan dari DPRD”, kata Wakil Gubernur Riau, Edy Natar Nasution, Selasa (5/1/2021)

3.) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, Mimi Yuliani Nazir selaku Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau memberikan bocoran kepada TribunPekanbaru.com bahwa kemungkinan besar

Gubernur Riau tidak akan masuk kedalam daftar nama 10 tokoh yang disuntik vaksin perdana di Riau. Hal ini dapat dilihat pada teks berita TribunPekanbaru.com melalui pernyataan sebagai berikut :

“Untuk Pak Gubernur tidak disuntik vaksin lagi, kenapa?, karena pak Guberkan kan sudah sembuh dari Covid-19 secara otomatis imunnya sudah terbentuk” katanya

Dalam kutipan teks berita pernyataan diatas dapat dilihat bahwa Gubernur Riau Syamsuar yang dikabarkan telah terjangkit virus corona tidak perlu disuntik vaksin karena sudah tercipta imun yang bisa menangkal penularan Covid-19. Hal ini disebabkan karena sejak dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 gubernur telah menjalani perawatan dirumah sakit. Dapat digambarkan bahwa di dalam TribunPekanbaru.com memberikan asumsi kepada masyarakat bahwa orang yang telah terjangkit virus Corona ini tidak perlu untuk mendapatkan vaksin Sinovac karena sudah dirawat dan dimasa pengkarantinaan sehingga secara otomatis imunnya telah terbentuk.

4.) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini TribunPekanbaru.com menuliskan bahwa meskipun Syamsuar tidak menjadi orang yang pertama disuntik vaksin di Riau, namun masih ada 10 tokoh-tokoh

yang menjadi orang pertama penyuntikan vaksin Sinovac di daerah Provinsi Riau dari berbagai unsur dan kalangan aparat pemerintah, tokoh agama hingga anggota DPRD sebagai roll percontohan dan tumpuan untuk masyarakat di daerah provinsi Riau agar masyarakat percaya dengan keamanan vaksin Sinovac tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan wakil Gubernur Riau :

“Ada arahan dari mendagri pada saat Rakor, dimasing-masing daerah, tanggal 11 Januari ditunggu nama-nama tokoh yang akan divaksin terlebih dahulu, baik tokoh masyarakat, agama, rekan-rekan dari DPRD”, kata Wakil Gubernur Riau, Edy Natar Nasution, Selasa (5/1/2021)

“Hal itu agar menjadi kepercayaan dimasyarakat, bahwa vaksin ini aman. Kita berharap terlaksana dengan baik,” ujarnya.

Melalui pernyataan Wakil Gubernur Riau, pemerintah tetap mengedukasi masyarakat terkait vaksin Sinovac dengan membekalkan nama-nama tokoh publik yang menjalani program vaksinasi, sebagai penguatan untuk berjalannya program vaksinasi dan menumbuhkan kepercayaan dimasyarakat.

Tabel 4.2
Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa?

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Kenapa Gubernur Riau Syamsuar tidak termasuk orang pertama yang menjalani suntik vaksin Sinovac di Riau
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Nama Gubernur Riau Syamsuar yang tidak masuk dalam daftar nama-nama tokoh yang menjalani vaksinasi Covid-19 yang akan dikirim ke Kemendagri
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Ungkapan Mimi Yuliani Nazir bahwa Gubri tidak disuntik vaksin karena sudah tercipta imun yang bisa menangkal penularan Covid-19
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	ada 10 tokoh-tokoh yang menjadi orang pertama disuntik vaksin sebagai roll percontohan bagi masyarakat untuk mendukung program vaksinasi

Dalam tabel 4.2 diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa?” dalam elemen *Define Problems* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan kenapa Gubernur Riau Syamsuar tidak termasuk orang pertama yang menjalani suntik vaksin Sinovac di Riau. Dalam elemen *Diagnose Causes* : TribunPekanbaru.com menuliskan nama Gubernur Riau Syamsuar yang tidak masuk dalam daftar nama-nama tokoh yang menjalani vaksinasi Covid-19 yang akan dikirim ke Kemendagri. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan Mimi Yuliani Nazir bahwa Gubri tidak disuntik vaksin karena sudah tercipta imun yang bisa menangkal penularan Covid-19. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan Selain Gubernur Riau Syamsuar masih ada 10 tokoh-tokoh yang menjadi orang pertama disuntik vaksin sebagai roll percontohan bagi masyarakat agar percaya bahwa vaksin Sinovac ini aman.

2. Analisis Berita 2. Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana Di Riau Dimulai Oleh Masrul Kasmi (Rabu 13 Januari 2021)

Berita yang berjudul “Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana di Riau Dimulai oleh Masrul Kasmi” berisi tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di provinsi Riau yang dilakukan oleh sejumlah tokoh yang sudah terdaftar sebagai penerima vaksin kelompok pertama yang dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad kota Pekanbaru pada tanggal 14 januari 2021. Gubernur Riau dan Wakil Gubernur Riau yang tidak termasuk dalam orang

pertama yang menjalani vaksinasi Covid-19, Masrul Kasmi Plh Sekdaprov Riau menjadi orang pertama yang disuntik vaksin mewakili pemerintah provinsi. Pelaksanaan vaksinasi perdana yang dilakukan tokoh publik ini, sejatinya bukan hanya sekedar untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin tersebut aman, tetapi juga membentuk kekebalan tubuh *Herd Immunity*, yang tujuannya untuk mengurangi angka kematian dan penularan Covid-19 di Riau. sebagai bentuk upaya yang diberikan kepada masyarakat bahwa vaksin yang disuntikkan tersebut aman dan halal.

1.) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online TribunPekanbaru.com adalah Gubernur Riau dan Wakil Gubernur Riau yang tidak masuk dalam kategori penerima vaksin Sinovac Masrul Kasmi selaku Plh sekdaprov Riau yang akan menjalani vaksinasi Covid-19 pada tanggal 14 januari 2021 sebagai tokoh yang disuntikkan perdana vaksin jenis Sinovac. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraf berita TribunPekanbaru.com sebagai berikut :

“Alasan dipilihnya plh Sekdaprov Riau itu sambung Mimi, karena Wakil Gubernur Riau H Edy Natar Nasution tidak masuk kategori syarat divaksin Karena faktor usia. Sementara Gubernur Riau H Syamsuar, selain faktor usia juga pernah terpapar Covid-19”

Dari kutipan teks berita TribunPekanbaru.com diatas dapat dilihat bahwa selain Gubernur yang menjadi sasaran program penyuntikan perdana vaksin Sinovac, H. Edy Natar Nasution selaku wakil Gubernur Riau juga merupakan salah satu tokoh yang tidak bisa menerima vaksin dikarenakan faktor usia

2.) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah vaksin Sinovac tersebut memiliki kategori syarat usia sebelum dilakukan penyuntikan terhadap individu yang dapat menerimanya. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada dalam TribunPekanbaru.com sebagai berikut :

“Karena syarat orang yang bisa divaksin itu berusia 18 sampai 59 tahun. Sementara pak Wagub kan umurnya sudah 60 tahun, kalau pak Gubernurkan sudah pernah positf, jadi tidak perlu divaksin lagi,” ujarnya

Dalam paragraf tersebut menjelaskan kategori usia yang dianjurkan untuk mendapatkan vaksin Sinovac. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa vaksin Sinovac ini belum mampu diberikan secara optimal kepada masyarakat dibawah umur dan lansia dengan kategori syarat usia yang dimilikinya, sehingga bagi masyarakat yang punya keinginan untuk divaksin dengan umur dibawah 18 tahun dan lansia belum dapat diberikan.

3.) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau Mimi Yuliani Nazir berupaya untuk mengajak masyarakat agar dapat mengikuti proses vaksinasi ini dengan tujuan menciptakan *Herd Immunity* dan mengurangi angka kematian dan penularan Covid-19 yang ada di Riau. hal ini dapat dilihat pada teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Vaksinasi ini tujuannya untuk menurunkan angka kematian dan penyebaran Covid-19 yang masih terus terjadi. Vaksinasi ini kan untuk membentuk kekebalan tubuh atau *herd immunity* kita,” kata mimi

Dari kutipan yang ditulis TribunPekanbaru.com diatas tersebut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau berupaya membentuk kesadaran masyarakat bahwa penyebaran Covid-19 masih berkelanjutan di provinsi Riau. Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian dan penyebaran Covid-19 yang ada di Riau adalah dengan mengikuti program vaksinasi yang tujuannya untuk membentuk *herd immunity*. Kata *herd immunity* disini artinya sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit yang dapat menular dan memiliki perlindungan secara tidak langsung atas penularan virus ini. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dalam pemberitaan ini digambarkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menghentikan penularan virus ini.

4.) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini TribunPekanbaru.com menuliskan bahwa pelaksanaan vaksinasi yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan contoh dan membuat masyarakat percaya bahwa vaksin yang disuntikkan aman dan halal. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada dalam TribunPekanbaru.com sebagai berikut.

“Mimi mengungkapkan, pelaksanaan vaksinasi perdana di Riau yang dilakukan oleh tokoh publik merupakan bagian dari kampanye dan untuk memberikan contoh kepada masyarakat, bahwa vaksin itu aman dan halal untuk disuntikkan”

Dalam kutipan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan vaksinasi perdana yang dilakukan oleh tokoh publik di Riau adalah bagian dari kampanye. Kampanye yang dimaksud didalam pemberitaan ini adalah dalam artian mendukung program pemerintah yaitu vaksinasi Covid-19. Agar meyakinkan masyarakat bahwa vaksin tersebut aman dan halal untuk digunakan.

Tabel 4.3
Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana Di Riau
Dimulai Oleh Masrul Kasmi

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masrul Kasmi Plh sekdaprov Riau yang akan menjalani vaksinasi Covid-19 yang pertama kali disuntikkan vaksin Sinovac menggantikan Gubernur Riau dan Wakil Gubernur Riau yang tidak masuk dalam kategori penerima vaksin.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Vaksin Sinovac yang memiliki kategori syarat usia sebelum melakukan vaksinasi Covid-19 bagi penerimanya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau Mimi Yuliani Nazir yang berupaya untuk mengajak masyarakat agar dapat mengikuti proses vaksinasi dengan tujuan menciptakan <i>Herd Immunity</i> dan mengurangi angka kematian dan penularan Covid-19 yang terus terjadi di provinsi Riau.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	pelaksanaan vaksinasi yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan contoh dan membuat masyarakat percaya bahwa vaksin yang disuntikkan aman dan halal. Hal tersebut agar dapat mengurangi pemikiran masyarakat akan keraguan untuk di vaksin.

Dalam tabel 4.3 diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana di Riau Dimulai oleh Masrul Kasmi” dalam elemen *Define Problems* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan Masrul Kasmi Plh sekdaprov Riau yang akan menjalani vaksinasi Covid-19 yang pertama kali disuntikkan vaksin Sinovac menggantikan Gubernur Riau dan Wakil Gubernur Riau yang tidak masuk dalam kategori penerima vaksin. Dalam elemen *Diagnose Causes* : TribunPekanbaru.com menuliskan Vaksin Sinovac yang memiliki kategori syarat usia sebelum melakukan vaksinasi Covid-19 bagi penerimanya. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : TribunPekanbaru.com menuliskan Kepala Dinas

Kesehatan Provinsi Riau Mimi Yuliani Nazir yang berupaya untuk mengajak masyarakat agar dapat mengikuti proses vaksinasi dengan tujuan menciptakan *Herd Immunity* dan mengurangi angka kematian dan penularan Covid-19 yang terus terjadi di provinsi Riau. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media *online* TribunPekanbaru.com menuliskan pelaksanaan vaksinasi yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan contoh dan membuat masyarakat percaya bahwa vaksin yang disuntikkan aman dan halal. Hal tersebut dapat mengurangi pemikiran masyarakat akan keraguan untuk di vaksin.

3. Analisis Berita 3. Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya? (Kamis 14 Januari 2021)

Berita yang berjudul “Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya?” terkait pemberitaan ini ada beberapa nama-nama tokoh yang dikirim ke kemendagri sebagai penerima vaksin di provinsi Riau, banyak dari mereka yang tidak bisa mendapatkan vaksin Covid-19 dari aspek kesehatannya saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berlangsung di RSUD Arifin Ahmad, sehingga Danrem 031 Wirabima menjadi orang pertama yang disuntikkan vaksin menggantikan tokoh yang menjadi sasaran penerima suntikan pertama di provinsi Riau. Berita ini berisi tentang kronologi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 perdana yang resmi di gelar di ruang serbaguna RSUD Arifin Achmad kota Pekanbaru yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat yang siap untuk menjalani proses vaksinasi Covid-19. Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang seharusnya menerima suntikan pertama menggantikan Gubernur dan Wakil Gubernur, tidak bisa di vaksin Covid-19 dikarenakan tensi darah yang tinggi, sehingga beliau tidak diizinkan petugas kesehatan untuk disuntikkan vaksin

Covid-19. Terlihat disini bahwa Vaksin Sinovac yang disuntikkan memiliki kategori dari segi usia, sudah pernah terpapar virus Covid-19, dan segi kesehatan di perhitungkan sebelum dilakukan penyuntikan. Kasus ini yang terjadi pada Gubri yang sudah pernah terpapar Covid-19, Wagubri yang usianya sudah 60 tahun, dan Plh Sekdaprov yang kesehatan tensinya tinggi sehingga tidak diperkenankan bagi mereka untuk mendapatkan vaksin Covid-19.

1.) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Terdapat dua pbingkaian dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah pertama yang dilakukan oleh media online TribunPekanbaru.com adalah terkait pembatalan penyuntikan vaksin terhadap Masrul Kasmi sebagai penerima vaksin perdana di Riau :

“Masrul Kasmi yang seharusnya menjadi orang pertama di Riau tidak bisa di vaksin karena tensi darahnya masih tinggi”

Dapat dilihat bahwa kesehatan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi, sehingga beliau di gantikan oleh Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI sabagai orang pertama dilakukan penyuntikan vaksin. Pendefinisian masalah kedua yang dilakukan Tribunpekanbaru.com menjelaskan tentang kronologi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang disuntikkan perdana kepada Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed. Hal ini dapat dilihat pada teks paragraf berita TribunPekanbaru.com sebagai berikut :

“Sebelum disuntikkan vaksin, M Syeh tampak menjalani pemeriksaan tensi darah. Setelah itu M. Syech langsung menuju ke meja vaksinasi. Disana sudah ada empat petugas vaksin yang sudah menunggu. Petugas kemudian meminta kepada M. Syech untuk menyingsingkan lengan baju kirinya. Proses penyuntikan vaksinpun dimulai”.

Dalam pemberitaan ini terlihat bahwa TribunPekanbaru memberitakan bagaimana proses vaksinasi Covid-19 yang dilakukan petugas kesehatan sebelum disuntikkan ke Muhammad Syeh Ismed sebagai orang pertama yang diberikan vaksin Covid-19.

2.) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang tidak bisa disuntik vaksin perdana karena tensi darahnya tinggi. Hal ini terlihat pada teks paragraf berita sebagai berikut :

“M. Syech Ismet ditunjuk menjadi orang pertama di Riau yang divaksin. Karena Plh Sekdaprov Riau, Masrul Kasmi, yang seharusnya menjadi orang pertama di Riau tidak bisa divaksin karena tensi darahnya masih tinggi”

Hal ini dapat dilihat bahwa selain kategori umur, dan orang yang sudah pernah terjangkit Covid-19, kelayakan vaksin Sinovac ini juga diperhatikan dari

unsur kesehatan sebelum dilakukan penyuntikan. Masrul kasmi yang seharusnya menjadi orang pertama disuntikkan vaksin Sinovac lalu digantikan oleh M. Syeh Ismed pada hari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di kota Pekanbaru.

3.) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah dalam tahap pemberian vaksin Covid-19 petugas medis melakukan pengecekan kesehatan terlebih dahulu sebelum vaksin ini disuntikkan. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada dalam TribunPekanbaru.com sebagai berikut :

“Memang kemarin ada beberapa tokoh yang masuk dalam daftar, tapi hari ini tidak disuntik vaksin itu semua karena aparat medis kita sudah memperhitungkan kondisi kesehatannya”, kata Wakil Gubernur Riau (Wagubri) Edi Natar Nasution usai menyaksikan pelaksanaan vaksinasi di RSUD Arifin Ahmad.

Dari ungkapan Wagubri diatas terdapat penekanan bahwa ada beberapa tokoh yang tidak bisa berikan vaksin. Artinya selain Masrul kasmi ada tokoh publik lainnya yang gagal mendapatkan vaksin dikarenakan kesehatannya. Maka penyuntikan vaksin perdana ini dilakukan kepada Danrem 031 Wirabima Brigjend TNI Muhammad Syech Ismed yang menjadi sasaran penerima penyuntikan perdana di provinsi Riau.

Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang turut hadir pada saat proses pemberian vaksin dinyatakan kesehatan tensi darahnya masih tinggi 160/110. Hal ini dapat dilihat dalam teks pernyataan sebagai berikut :

“Sebagai contoh, Pak Plh Sekda, kemarin masuk dalam daftar, tapi pagi tadi saat dicek tensinya, ternyata berada pada 160/110”, imbuh Edi Natar

4.) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah TribunPekanbaru.com menulis pernyataan yang di ungkapkan oleh Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed yaitu himbauan agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengatasi angka penularan Covid-19 yang ada di provinsi Riau. hal ini dapat dilihat pada teks berita sebagai berikut :

“Kami imbau seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Riau, untuk menerima vaksin ini dengan baik. Semoga dengan adanya vaksin ini pandemi Covid-19 bisa kita atasi” ujarnya

Dapat dilihat dalam kutipan teks berita diatas bahwa, dengan diterimanya vaksin ini dengan baik, ada harapan bagi masyarakat untuk dapat mengembalikan keadaan dari berbagai sektor sosial dan ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Selain itu Danrem 031 Wirabima Muhammad Syeh Ismed juga menjelaskan *effect* yang di dapat dari vaksin tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Tidak ada rasa apa-apa saat disuntikkan, setelah disuntikkan, hamper setengah jam juga tidak ada apa-apa yang kami rasakan, seperti biasa saja, jadi vaksin ini aman digunakan,” kata Komandan Korem 031 Wirabima, Brigjen TNI Muhammad Syech Ismet usai menjalani vaksinasi di Gedung Serbaguna RSUD Arifin Ahmad, Kamis (14/1/2021)

Terlihat pada pernyataan Brigjen TNI di atas bahwa vaksin yang di suntikkan aman bagi masyarakat.

Tabel 4.4
Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya?

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pembatalan penyuntikan vaksin terhadap Masrul Kasmi Plh Sekdaprov Riau dan kronologi penyuntikan vaksinasi Covid-19 perdana kepada Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang tidak bisa disuntik vaksin perdana karena tensi darahnya tinggi, sehingga petugas kesehatan tidak mengizinkan beliau untuk di vaksin Covid-19
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	petugas medis selalu memperhitungkan kesehatan terlebih dahulu sebelum vaksin ini disuntikkan
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Himbauan Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengatasi angka penularan Covid-19 yang ada di provinsi Riau

Dalam tabel 4.4 diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana

Reaksinya?” dalam elemen *Define Problems* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan pertama : Pembatalan penyuntikan vaksin terhadap Masrul Kasmi Plh Sekdaprov Riau dan kronologi penyuntikan vaksinasi Covid-19 perdana kepada Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syech Ismed. Dalam elemen *Diagnose Causes* : TribunPekanbaru.com menuliskan Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang tidak bisa disuntik vaksin pertama kali karena tensi darahnya tinggi, sehingga petugas kesehatan tidak mengizinkan beliau untuk di vaksin Covid-19. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : TribunPekanbaru.com menuliskan petugas medis vaksinasi Covid-19 selalu memperhitungkan kesehatan terlebih dahulu sebelum vaksin ini disuntikkan. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan Himbauan Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengatasi angka penularan Covid-19 yang ada di provinsi Riau.

4. Analisis Berita 4. Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan (Sabtu 16 Januari 2021)

Berita yang berjudul “Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan” berisi tentang masyarakat tetap menjaga dan mentaati protokol kesehatan meskipun pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dimulai, masyarakat Riau jangan sempat melalaikan anjuran yang dibuat oleh pemerintah dengan tetap menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker. Vaksin yang disuntikkan kepada penerima tidak secara langsung memberikan *effect* kekebalan terhadap tubuh, vaksin ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuktiannya enam bulan hingga Sembilan bulan kedepan. Sehingga

masyarakat yang sudah divaksinasi tidak diperkenankan lalai atas protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

1.) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online TribunPekanbaru.com adalah masyarakat yang diminta agar tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dimulai. Hal ini dapat dilihat pada *lead* berita TribunPekanbaru.com sebagai berikut:

“TRIBUNPEKANBARU.COM, PEKANBARU - Walau vaksinasi telah mulai dilaksanakan di provinsi Riau, namun masyarakat diminta untuk tetap menjaga dan mentaati protokol kesehatan seperti biasanya”

Pada *lead* berita diatas dapat diartikan bahwa dengan berjalannya program pemerintah mengenai vaksinasi Covid-19 ini, masyarakat tidak mengesampingkan salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah diawal pandemi Covid-19 yaitu tetap mentaati protokol kesehatan yang juga bertujuan agar terhindar dari virus Covid-19. Pemerintah meminta masyarakat agar tetap menjaga dan mentaati protokol kesehatan seperti biasanya dapat diartikan bahwa vaksin Sinovac ini belum menjamin masyarakat dapat terhindar dari ancaman virus Covid-19.

2.) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang

dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah dampak vaksin terhadap penularan Covid-19 tidak langsung terlihat, butuh waktu enam bulan hingga Sembilan bulan kedepan untuk evaluasi jumlah kasus sesudah program vaksinasi. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Untuk evaluasi jumlah kasus sesudah program vaksin baru bisa dilihat pada enam hingga Sembilan bulan kedepan,” ujarnya

Dapat dilihat pada kutipan teks berita TribunPekanbaru.com diatas bahwa dampak vaksin Sinovac ini memiliki tolak ukur waktu yang lama untuk mengetahui tingkat keakuratannya dalam mencegah penularan Covid-19, sehingga masyarakat diminta tetap menjalankan protokol kesehatan meski telah divaksin selama waktu yang ditentukan. pemerintah dapat menentukan seberapa besar keberhasilan yang di timbulkan oleh vaksin ini untuk evaluasi jumlah kasus yang terjadi setelah program vaksinasi

3.) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Pesan moral yang ada dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah terlihat pada teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Tidak ada perubahan terhadap kewajiban mematuhi protokol kesehatan, walaupun sudah dilakukan vaksinasi, jangan berfikir dengan adanya

vaksin protokol kesehatan tidak wajib dilaksanakan,” kata Indra Yovi kepada Tribunpekanbaru, sabtu (16/1/2021)

Dilihat dalam kutipan teks berita di atas, artinya satgas Covid-19 dr. Indra Yovi tetap mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker meskipun telah melakukan vaksinasi Covid-19. Pada kutipan tersebut terdapat penegasan dengan kalimat “jangan berfikir dengan adanya vaksin, protokol kesehatan tidak wajib dilaksanakan” pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat perlu sadar program vaksinasi dan kebijakan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan ini saling berkaitan untuk mengatasi penularan Covid-19. Meskipun vaksin ini belum menjamin masyarakat terhindar dari virus Covid-19, dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dapat membantu masyarakat agar tetap tidak terjangkit dan berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di provinsi Riau.

4.) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah sejumlah tokoh publik maupun masyarakat nantinya yang telah melaksanakan vaksinasi agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka penyebaran atau transmisi

dari virus ini serta mengurangi angka kematian yang di akibatkan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Bukan berarti dengan divaksin kita lalai dan abai menjalankan protokol kesehatan. Tetap seperti sebelumnya, untuk terus menekan angka penularan,” ujarnya

Pentingnya membentuk kesadaran bagi masyarakat meminimalisir jumlah kasus yang ada di Riau. dengan himbuan dari Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi masyarakat selalu sadar akan protokol kesehatan kapanpun dan dimanapun walau telah divaksin.

Tabel 4.5
Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masyarakat yang diminta agar tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dimulai
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Dampak vaksin terhadap penularan Covid-19 tidak langsung terlihat, butuh waktu lama enam bulan hingga Sembilan bulan kedepan
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi tetap mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker meskipun telah melakukan vaksinasi Covid-19
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi menghimbau masyarakat agar selalu sadar akan protokol kesehatan kapanpun dan dimanapun untuk terus menekan angka penularan

Dalam tabel 4.3 diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan” dalam elemen *Define Problems* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan masyarakat yang diminta agar tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun

pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dimulai. Dalam elemen *Diagnose Causes* : TribunPekanbaru.com menuliskan dampak vaksin terhadap penularan Covid-19 tidak langsung terlihat, butuh waktu lama enam bulan hingga Sembilan bulan kedepan. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : TribunPekanbaru.com menuliskan Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi tetap mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker meskipun telah melakukan vaksinasi Covid-19. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi menghimbau masyarakat agar selalu sadar akan protokol kesehatan kapanpun dan dimanapun untuk terus menekan angka penularan

5. Analisis Berita 5. Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-Sia Hanya Dilakukan Sekali (Kamis 28 Januari 2021)

Berita yang berjudul “Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-sia Hanya Dilakukan Sekali” tersebut berisi tentang sejumlah tokoh yang wajib mengikuti penyuntikan dosis kedua setelah jangka waktu 14 hari selesai penyuntikan vaksin dosis pertama. Vaksin sinovac tidak berarti apa-apa bagi penerimanya jika hanya disuntikkan 1 dosis saja, sehingga diwajibkan bagi penerima vaksin Sinovac ini untuk mendapatkan dosis kedua untuk menciptakan kekebalan tubuh agar terhindar dari penularan Covid-19 seperti yang tertuang pada judul berita pada TribunPekanbaru.com tersebut “Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-sia Hanya Dilakukan Sekali”. Terlihat dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini Satgas Covid-19 Riau berharap dengan sudah mendapatkan dosis kedua masyarakat bisa menciptakan kekebalan didalam tubuhnya secara maksimal akan penularan virus

yang mematikan ini dan dapat menurunkan angka kematian di provinsi Riau yang di akibatkan Covid-19.

1.) *Difine Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online TribunPekanbaru.com adalah masyarakat yang telah melakukan penyuntikan vaksin dosis pertama wajib untuk mendapatkan dosis kedua dari vaksin Sinovac agar tercipta kekebalan tubuh secara maksimal dan terhindar dari penularan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraf berita sebagai berikut :

“Dengan sudah disuntiknya vaksin dalam dua dosis ini, maka diharapkan orang-orang yang sudah divaksin ini tumbuh kekebalan tubuhnya. Sehingga bisa terhindar dari penularan Covid-19”

Terlihat dalam kutipan teks berita pada TribunPekanbaru.com diatas bahwa diwajibkan bagi masyarakat untuk melakukan dua kali penyuntikan vaksin. yang telah mendapatkan dosis vaksin kedua ini telah tercipta kekebalan dalam tubuhnya sehingga dapat mengurangi angka kematian yang di akibatkan oleh virus Covid-19 yang mematikan ini. Masyarakat yang telah mendapatkan dosis kedua dari vaksin ini, dapat dikatakan hanya telah menyelesaikan proses vaksinasi Covid-19 namun masyarakat masih berisiko tertular dari virus Covid-19. Hal ini perkuat oleh pernyataan satgas Covid-19 sebagai berikut :

“Seandainya seseorang yang dua kali divaksin ini terkena Covid-19, itu resikonya sangat rendah dan ringan, tidak menyebabkan kematian dan gejala yang berat,” imbuhnya

Dari kutipan teks berita diatas dapat dikatakan bahwa vaksin Sinovac belum bisa dikatakan *effectif* untuk terhindar dari virus Covid-19 meskipun telah menerima vaksin ini secara optimal, namun vaksin ini dapat meminimalisir penyakit tersebut dan tidak membawa kepada kematian.

2.) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah Elemen kedua *framing* model Entman, yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah penyuntikan vaksin Sinovac yang tidak bisa dilakukan dengan sekali saja. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraf berita sebagai berikut :

“Jika seseorang hanya melakukan vaksinasi pada tahap pertama saja, dan tidak lagi melakukan vaksinasi di tahap kedua setelah 14 hari, maka vaksinasi yang dilakukan ditahap pertama dianggap sia-sia”

Dapat dilihat dari kutipan teks berita diatas bahwa vaksin Sinovac ini memiliki tenggang waktu untuk melakukan penyuntikan dosis kedua vaksin Sinovac terhadap penerimanya dengan waktu yang telah ditentukan selama genap 14 hari. Terdapat penekanan kata “sia-sia” didalam teks berita diatas, dapat diartikan bahwa dosis pertama yang disuntikkan tidak berfungsi bagi tubuh untuk

menangkal virus ini, serupa halnya dengan orang yang belum melakukan vaksinasi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan satgas Covid-19 dalam teks berita sebagai berikut :

“Tidak bisa sekali saja, harus dua kali, kalau cuma satu tidak berguna jadinya, jadi harus dua kali untuk menciptakan antibody didalam tubuh, sehingga kekebalannya bisa maksimal,” katanya

3.) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah Elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Nilai moral yang ada dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah Satgas Covid-19 Riau yang terus menaruh harapan kepada masyarakat Riau agar menjalani proses vaksinasi Covid-19 ini hingga tuntas supaya dapat menekan angka lonjakan kasus penularan dan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Provinsi Riau. hal ini dapat dilihat dalam teks Paragraf berita sebagai berikut :

“Satgas Covid-19 Riau berharap, dengan sudah dilaksanakan penyuntikan vaksin tahap ke II, bisa menekan angka Covid-19 yang belakangan ini trennya masih tinggi”

Meski resiko tertular sangat sedikit setelah di vaksin, yovi tetap mengingatkan agar setiap orang yang sudah menjalani vaksinasi Covid-19 dapat tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dapat di lihat pada ungkapan sebagai berikut :

“ Resiko itu tetap ada, makanya semua yang sudah divaksin harus tetap pakai masker, tetap rajin mencuci tangan dan menjaga jarak serta menjauhi kerumunan” ujarnya.

4.) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah Elemen keempat *framing* Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan TribunPekanbaru.com ini adalah terkait vaksin yang tidak bisa dilakukan hanya sekali, kegiatan vaksinasi yang telah dilakukan secara tuntas hingga penyuntikan dosis kedua yang telah di ikuti sejumlah tokoh publik, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tenaga kesehatan, tidak akan ada lagi yang terpapar Covid-19. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan sebagai berikut :

“Kalau dibulan Februari atau maret itu semua Nakes sudah divaksin, kita bisa lihat mudah-mudahan dibulan Maret dan April itu tidak lagi ada Nakes yang terpapar Covid-19. Kalau ini terjadi, maka ini akan menjadi pembuktian dari vaksin ini,” katanya

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa vaksinasi yang telah di ikuti secara tuntas, untuk beberapa bulan kedepan jika tidak ada lagi yang terpapar Covid-19 ini jadi pembuktian bahwa vaksin tersebut mampu bekerja dengan baik dalam mengatasi penularan Covid-19. Dengan hal ini pemerintah dianggap telah

mampu memberikan bukti kepada masyarakat atas kemanjuran vaksin Sinovac dalam mengatasi penularan Covid-19 di Provinsi Riau.

Tabel 4.6
Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-sia Hanya Dilakukan Sekali

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kewajiban untuk mendapatkan dosis kedua dari vaksin Sinovac agar tercipta kekebalan tubuh secara maksimal dan terhindar dari penularan Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Penyuntikan vaksin Sinovac yang tidak bisa dilakukan dengan sekali saja dan dianggap sia-sia
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Satgas Covid-19 Riau yang terus menaruh harapan kepada masyarakat Riau agar menjalani proses vaksinasi Covid-19 ini hingga tuntas supaya dapat menekan angka lonjakan kasus penularan dan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Provinsi Riau
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kegiatan vaksinasi yang telah dilakukan secara tuntas hingga penyuntikan dosis kedua, jadi pembuktian bahwa vaksin tersebut mampu bekerja dengan baik dalam mengatasi penularan Covid-19

Dalam tabel 4.6 diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-sia Hanya Dilakukan Sekali” dalam elemen *Define Problems* : media online TribunPekanbaru.com menuliskan Kewajiban untuk mendapatkan dosis kedua dari vaksin Sinovac agar tercipta kekebalan tubuh secara maksimal dan terhindar dari penularan Covid-19. Dalam elemen *Diagnose Causes* : TribunPekanbaru.com menuliskan penyuntikan vaksin Sinovac yang tidak bisa dilakukan dengan sekali saja dan dianggap sia-sia

. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : TribunPekanbaru.com menuliskan satgas Covid-19 Riau yang terus menaruh harapan kepada masyarakat Riau agar

menjalani proses vaksinasi Covid-19 ini hingga tuntas supaya dapat menekan angka lonjakan kasus penularan dan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Provinsi Riau. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media *online* TribunPekanbaru.com menuliskan Kegiatan vaksinasi yang telah dilakukan secara tuntas hingga penyuntikan dosis kedua, jadi pembuktian bahwa vaksin tersebut mampu bekerja dengan baik dalam mengatasi penularan Covid-19

C. Pembahasan Penelitian

Media *online* yang memiliki keunggulan cepatnya dalam menerbitkan sebuah informasi juga menjangkau ruang lingkup yang sangat luas sehingga media inipun dapat mempengaruhi masyarakat berasumsi sesuai dengan struktur bingkai berita yang di kemas oleh media, seperti halnya yang dilakukan oleh media *online* TribunPekanbaru.com.

Dalam kontruksi media *online* Tribunpekanbaru.com dengan melakukan analisis model Robert N. Entman terhadap lima berita, dimana terdapat inti dari kontruksi yang terbentuk oleh media online Tribunpekanbaru.com dengan melihat dari dimensi Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan bagaimana berita itu ditulis.

Kampanye yang efektif bertujuan untuk menjelaskan tingkat keefektifan vaksin dan menanamkan kepercayaan publik tentang keamanan dan keefektifan vaksin, langkah ini akan menjadi penting untuk mencapai kekebalan komunitas (*herd immunity*)

Berdasarkan pengamatan penulis *frame* yang dilakukan oleh Tribunpekanbaru.com pada lima berita vaksinasi Covid-19 di kota Pekanbaru edisi januari 2021 adalah sebagai berikut :

1. Analisis Berita 1. Gubernur Riau Syamsuar Tidak Masuk Orang Pertama Ikuti Vaksinasi Covid-19 di Riau Kenapa? (Selasa 5 Januari 2021)

Tahap Analisis Robert N. Entman	Hasil Penelitian	Analisis/Hasil Pembahasan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kenapa Gubernur Riau Syamsuar tidak termasuk orang pertama yang menjalani suntik vaksin Sinovac di Riau	TribunPekanbaru.com menggiring pembacanya untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab gubernur Riau tersebut bukan menjadi orang pertama yang mendapatkan vaksin dengan menuliskan penyebab kronologi Syamsuar selaku Gubernur Riau, tidak menjadi orang pertama yang di suntik vaksin sebagai <i>roll</i> percontohan bagi masyarakat di Riau dalam penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan secara serentak di berbagai provinsi yang ada di Indonesia.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Nama Gubernur Riau Syamsuar yang tidak masuk dalam daftar nama-nama tokoh yang menjalani vaksinasi Covid-19 yang akan dikirim ke Kemendagri	Pada unsur ini Tribunpekanbaru.com menuliskan nama Syamsuar tidak tercantum dalam daftar nama-nama tokoh yang akan menjalani vaksinasi Covid-19 yang dijadikan orang pertama mendapatkan vaksin Covid-19. Seharusnya Syamsuar selaku Gubernur di Riau juga ikut andil dalam hal ini, Gubernur merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19 setelah penyuntikan perdana yang dilakukan kepada Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 januari 2021. Terkait hal ini Pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri telah meminta kepada masing-masing daerah agar menyiapkan 10 tokoh yang siap untuk di vaksin, seperti yang diungkapkan oleh Wakil Gubernur Riau “ Ada arahan dari mendagri pada saat rakor, dimasing-masing daerah, tanggal 11 januari di tunggu nama-nama tokoh yang akan divaksin terlebih dahulu, baik tokoh masyarakat, agama, dan rekan-rekan dari DPRD” syamsuar merupakan salah satu public figure yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat di Riau

<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Ungkapan Mimi Yuliani Nazir bahwa Gubri tidak disuntik vaksin karena sudah tercipta imun yang bisa menangkal penularan Covid-19</p>	<p>Pada unsur ini Kadiskes Provinsi Riau memberikan bocoran kepada Tribunpekanbaru.com “ untuk pak gubernur tidak divaksin lagi kenapa? Karena pak gubernur kan sudah sembuh dari Covid-19 secara otomatis imunnya sudah terbentuk”. Dalam kutipan tersebut TribunPekanbaru.com seakan menggiring pembaca bahwa setiap orang yang telah sembuh dari virus ini tim medis rujukan Covid-19 telah memberikan perawatan intensif terhadap pasien Covid-19 dan tidak perlu untuk mendapatkan vaksin seperti halnya gubernur Riau yang tidak lagi membutuhkan vaksin untuk menangkal penularan Covid-19 karna sudah terbentuk <i>Herd Immunity</i> di dalam tubuhnya yang pernah terpapar Covid-19 dan telah sembuh dari penularan virus Covid-19 tersebut</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Selain Gubernur Riau Syamsuar, masih ada 10 tokoh-tokoh yang menjadi orang pertama disuntik vaksin sebagai roll percontohan bagi masyarakat agar percaya bahwa vaksin Sinovac ini aman dan terlaksana dengan baik.</p>	<p>Terkait unsur ini solusi yang di tawarkan TribunPekanbaru.com agar meyakinkan masyarakat atas keamanan vaksin Sinovac ini, menjelaskan terdapat 10 tokoh-tokoh selain Gubernur Riau yang akan menerima suntikan pertama sebagai roll percontohan. Media TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan dari Wagub “ Ada arahan dari mendagri pada saat Rakor, masing-masing daerah, tanggal 11 januari ditunggu nama-nama tokoh yang akan di vaksin terlebih dahulu, baik tokoh masyarakat, agama, rekan-rekan dari DPRD”</p>

2. Analisis Berita 2. Bukan Gubri Atau Wagubri, Besok Vaksinasi Covid-19 Perdana Di Riau Dimulai Oleh Masrul Kasmi (Rabu 13 Januari 2021)

Tahap Analisis Robert N. Entman	Hasil Penelitian	Analisis/Hasil Pembahasan
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Masrul Kasmi Plh sekdaprov Riau yang akan menjalani vaksinasi covid-19 yang pertama kali disuntikkan vaksin Sinovac menggantikan Gubernur Riau dan Wakil Gubernur Riau yang tidak masuk dalam kategori penerima vaksin</p>	<p>TribunPekanbaru.com menuliskan Masrul Kasmi selaku Sekdaprov Riau dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 menjadi orang pertama kali yang disuntikkan Vaksin Sinovac mewakili Gubri dan Wagubri yang tidak masuk dalam kategori penerima Vaksin. TribunPekanbaru Riau juga menuliskan pemberitaan mengenai Wakil Gubernur Riau yang juga tidak bisa mendapatkan vaksin Sinovac layaknya seperti</p>

<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)</p>	<p>Vaksin Sinovac yang memiliki kategori syarat usia sebelum dilakukan penyuntikan.</p>	<p>Gubernur Riau. pada unsur ini TribunPekanbaru.com menjelaskan bahwa vaksin Sinovac memiliki syarat usia seperti yang diungkapkan oleh Kadiskes Riau dalam TribunPekanbaru.com bahwa “syarat orang yang bisa divaksinasi itu berusia 18 sampai 59 tahun”. Dalam hal ini TribunPekanbaru.com memberikan asumsi kepada masyarakat bahwa mereka harus menunggu jenis vaksin yang cocok untuk diberikan kepada kategori semua umur.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau Mimi Yuliani Nazir yang berupaya untuk mengajak masyarakat agar dapat mengikuti proses vaksinasi dengan tujuan menciptakan <i>Herd Immunity</i> dan mengurangi angka kematian dan penularan Covid-19 yang terus terjadi di provinsi Riau</p>	<p>pada unsur ini TribunPekanbaru.com menulis sebuah pernyataan dari Kadiskes Riau bahwa tujuannya dalam proses Vaksinasi ini adalah untuk meningkatkan <i>Herd Immunity</i>. Artinya sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit yang dapat menular dan memiliki perlindungan secara tidak langsung atas penularan virus ini. TribunPekanbaru.com menggiring pembaca untuk mengambil peran dalam mengatasi kelumpuhan dari berbagai faktor yang di akibatkan oleh pandemi ini, terutama dari segi kehidupan, sosial dan ekonomi masyarakat dengan kekebalan tubuh yang telah terbentuk oleh Vaksin</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>pelaksanaan vaksinasi yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan contoh dan membuat masyarakat percaya bahwa vaksin yang disuntikkan aman dan halal. Hal tersebut dapat mengurangi pemikiran masyarakat akan keraguan untuk di vaksin</p>	<p>Pada unsur ini TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan Mimi (Kadiskes Riau) bahwa vaksinasi yang dilakukan merupakan bagian dari kampanye pemerintah untuk memberikan contoh kepada masyarakat bahwa vaksin ini aman dan halal untuk disuntikkan. Menariknya TribunPekanbaru.com menulis kata kampanye seakan menggiring pembaca untuk dapat mendukung sebuah tindakan pemerintah ini dalam menangani kasus Covid-19. TribunPekanbaru.com menggiring masyarakat agar terkendali dari berita yang mengandung unsur hoax yang beredar mengenai vaksinasi Covid-19 tidak halal dan tidak aman</p>

3. Analisis Berita 3. Danrem 031 Wirabima Orang Pertama di Riau yang di Vaksin Covid-19, Bagaimana Reaksinya? (Kamis 14 Januari 2021)

Tahap Analisis Robert N. Entman	Hasil Penelitian	Analisis/Hasil Pembahasan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pembatalan penyuntikan vaksin terhadap Masrul Kasmi Plh Sekdaprov Riau dan kronologi penyuntikan vaksinasi Covid-19 perdana kepada Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed.	TribunPekanbaru.com menuliskan dua <i>master frame</i> dalam pemberitaannya terkait pembatalan penyuntikan vaksin terhadap Masrul Kasmi Plh Sekdaprov Riau karena tensi tinggi dan bagaimana proses pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 terhadap Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed orang pertama yang disuntikkan Vaksin secara lengkap dengan menggunakan penulisan berita 5W+1H
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Plh Sekdaprov Riau Masrul Kasmi yang tidak bisa disuntik vaksin pertama kali karena tensi darahnya tinggi, sehingga petugas kesehatan tidak mengizinkan beliau untuk di vaksin Covid-19	Pada paragraf yang ditulis oleh TribunPekanbaru.com terlihat bahwa kelayakan vaksin Sinovac diperhatikan dari unsur kesehatan sebelum dilakukan penyuntikan vaksin. pihak medis telah memperhitungkan keadaan Masrul Kasmi yang tidak dapat menerima vaksin, sehingga digantikan oleh M. Syeh Ismed untuk penyuntikan pertama kali. Vaksin Sinovac yang merupakan Vaksin pertama yang di gunakan di Indonesia dalam upaya pencegahan Covid-19 banyak memiliki kategori dan syarat-syarat sebelum dilakukan penyuntikan kepada yang menerimanya
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	petugas medis selalu memperhitungkan kesehatan terlebih dahulu sebelum vaksin ini disuntikkan	Pada unsur ini TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan dari Wagub “ada beberapa tokoh yang masuk dalam daftar, kemudian tidak di vaksin, karena aparat medis memperhitungkan kondisi kesehatannya” TribunPekanbaru.com memberi persepsi bahwa pemberian vaksin tidak semena-mena dilakukan oleh Vaksinator, dengan segala pertimbangan yang dilakukan oleh pihak medis ini menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam proses pelaksanaan vaksinasi seperti pembatalan pemberian vaksin terhadap Plh Sekdaprov Masrul Kasmi yang turut hadir memiliki keluhan dengan tensi yang tinggi 160/110 saat dilakukan pengecekan oleh medis. Sehingga beliau tidak diperkenankan untuk disuntikkan vaksin
<i>Treatment Recommendation</i>	Himbauan Danrem 031 Wirabima Brigjen TNI	TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan Danrem 031 Wirabima

(Menekankan Penyelesaian)	Muhammad Syeh Ismed agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengatasi angka penularan Covid-19 yang ada di provinsi Riau	Brigjen TNI Muhammad Syeh Ismed yaitu himbauan agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengatasi angka penularan Covid-19 yang ada di provinsi Riau. selain itu TribunPekanbaru.com juga menuliskan effect dari vaksin Sinovac yang disuntikkan yang di ungkapkan oleh M. Syeh Ismed untuk menggiring pembaca agar dapat berfikir positif dengan kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19 bahwa vaksin ini aman untuk digunakan oleh masyarakat.
---------------------------	---	---

4. Meski Sudah Divaksin, Masyarakat Riau Diminta Tetap Jalankan Protokol Kesehatan (Sabtu 16 Januari 2021)

Tahap Analisis Robert N. Entman	Hasil Penelitian	Analisis/Hasil Pembahasan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masyarakat yang diminta agar tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dimulai	Pada unsur ini dalam <i>lead</i> TribunPekanbaru.com mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menuliskan bahwa masyarakat tetap diharuskan menggunakan masker, tidak berkerumun, dan menjaga kebersihan, meskipun masyarakat telah divaksin. Seakan TribunPekanbaru.com mengingatkan masyarakat bahwa vaksin Sinovac ini belum menjamin masyarakat terhindar dari ancaman virus Covid-19. Diperlukan untuk menjalankan keduanya supaya akurat dalam menghindari penularan virus Covid-19.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Dampak vaksin terhadap penularan Covid-19 tidak langsung terlihat, butuh waktu lama enam bulan hingga Sembilan bulan kedepan	Pada unsur ini TribunPekanbaru.com menuliskan bahwa dengan tolak ukur waktu selama enam sampai Sembilan bulan dampak yang di berikan vaksin sebagai evaluasi jumlah kasus bagi pemerintah, maka masyarakat belum terlepas dari era <i>New Normal</i> meski sudah mengikuti program Vaksinasi. Masyarakat tetap dituntut untuk menjalankan protokol kesehatan hingga sampai diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang ditimbulkan vaksin dalam mengatasi Covid-19
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi tetap mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker meskipun telah melakukan vaksinasi Covid-19	TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan dari Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi bahwa tidak ada perubahan terhadap kewajiban mematuhi protokol kesehatan meskipun telah dilakukan vaksinasi. Dari ungkapan yang di tulis oleh TribunPekanbaru.com menggiring masyarakat agar tetap dalam

		mengawasi diri dari ancaman Covid-19. Berfikir dengan menjalani vaksinasi dan menjalankan protokol kesehatan dapat menjamin masyarakat terhindar dari virus Covid-19 secara produktif.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Satgas Covid-19 dr. Indra Yovi menghimbau masyarakat agar selalu sadar akan protokol kesehatan kapanpun dan dimanapun untuk terus menekan angka penularan.	TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan dari Satgas Covid-19 untuk menghimbau sejumlah tokoh publik maupun masyarakat yang telah melaksanakan vaksinasi agar tetap mematuhi protokol kesehatan, tidak lalai dan mengabaikannya agar dapat meminimalisir transmisi dari virus ini serta mengurangi angka kematian yang di akibatkan Covid-19 meskipun masyarakat telah melakukan vaksin Covid-19

5. Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-Sia Hanya Dilakukan Sekali (Kamis 28 Januari 2021)

Tahap Analisis Robert N. Entman	Hasil Penelitian	Analisis/Hasil Pembahasan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kewajiban untuk mendapatkan dosis kedua dari vaksin Sinovac agar tercipta kekebalan tubuh secara maksimal dan terhindar dari penularan Covid-19	Pada unsur ini TribunPekanbaru.com seakan mengingatkan masyarakat bahwa untuk mendapatkan tingkat kekebalan tubuh yang di ciptakan oleh vaksin Sinovac ini harus dilakukan dengan dua kali penyuntikan. TribunPekanbaru.com juga menuliskan ungkapan dari Satgas Covid-19 di Riau “seandainya seseorang yang dua kali divaksin ini terkena Covid-19, itu risikonya sangat rendah dan ringan, tidak menyebabkan kematian dan gejala yang berat” seperti menggambarkan bahwa vaksin ini tidak bisa menjadi tameng untuk menghindari virus Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Penyuntikan vaksin Sinovac yang tidak bisa dilakukan dengan sekali saja	Pada unsur ini TribunPekanbaru.com menuliskan bahwa “jika seseorang hanya melakukan vaksinasi pada tahap pertama saja, tanpa melakukan tahap kedua setelah 14 hari maka dianggap sia-sia” TribunPekanbaru.com seakan menggambarkan keterlambatan bagi seseorang untuk melakukan dosis kedua vaksinasi Covid-19 akan mempengaruhi efektivitas dari vaksin tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Satgas Covid-19 Riau yang terus menaruh harapan kepada masyarakat Riau agar menjalani proses vaksinasi Covid-19 ini hingga tuntas	Pada unsur ini TribunPekanbaru.com menuliskan keseriusan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 di Riau yang memiliki jumlah kasus masih tinggi tingkat penularannya.

	supaya dapat menekan angka lonjakan kasus penularan dan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Provinsi Riau	Meski resiko tertular sangat sedikit setelah di vaksin, yovi tetap mengingatkan agar setiap orang yang sudah menjalani vaksinasi Covid-19 dapat tetap mematuhi protokol kesehatan
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kegiatan vaksinasi yang telah dilakukan secara tuntas hingga penyuntikan dosis kedua, jadi pembuktian bahwa vaksin tersebut mampu bekerja dengan baik dalam mengatasi penularan Covid-19	TribunPekanbaru.com menuliskan ungkapan dari Satgas Covid-19 untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat mengenai program vaksinasi oleh pemerintah yang dilakukan sejumlah tokoh publik dengan secara tuntas, berjalan dengan baik adalah sebuah pembuktian dari vaksin Sinovac ini. TribunPekanbaru.com mencoba menggiring pembaca untuk merubah <i>mindset</i> nya akan program vaksinasi ini. Semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksin Covid-19, semakin seseorang bersikap setuju untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dalam mengatasi penularan virus ini.

Secara keseluruhan Tribunpekanbaru.com memberitakan terkait program vaksinasi Covid-19 dikota pekanbaru di tahap awal ini berdasarkan pengamatan penulis cenderung lebih mengacu pada penggunaan vaksin Sinovac seperti dalam kategori umur bagi penerimanya. Dalam keputusan menteri kesehatan republik Indonesia tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 disebutkan bahwa kelompok prioritas penerima vaksin adalah masyarakat yang berdomisili di Indonesia yang berusia \geq 18 tahun – 59 tahun. Wajib mendapat dosis kedua vaksin Sinovac seperti pada berita yang berjudul “Suntik Vaksin Sinovac Wajib 2 Kali, Jubir Satgas Covid-19 Riau, Sia-Sia Hanya Dilakukan Sekali” terlihat tekanan pada kata sia-sia hanya dilakukan sekali Tribunpekanbaru.com seakan menggambarkan bahwa orang yang melakukan penyuntikan vaksin hanya sekali tidak berdampak bagi tubuh untuk terhindar dari Covid-19, TribunPekanbaru.com menggiring masyarakat agar

dapat berpartisipasi untuk menjalankan program pemerintah ini yang bertujuan mengurangi penularan dan angka kematian Covid-19 yang terus melonjak dengan menuliskan pernyataan dari aktor utama sebagai sumber berita untuk menunjukkan dukungan atas keseriusan dalam menangani penyebaran virus Covid-19.

Dalam masa krisis saat munculnya pandemi ini di segala bidang, media online memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi, mengedukasi dan menenangkan kekhawatiran masyarakat. Dalam *framing* berita vaksinasi Covid-19 ini TribunPekanbaru.com menekankan solusi bahwa vaksin Sinovac aman, dan masyarakat nantinya diminta untuk tetap memberlakukan *sosial distancing* meskipun telah mendapatkan vaksin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis berita yang dilakukan peneliti menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman, maka pembingkaiian yang telah dilakukan oleh TribunPekanbaru.com adalah sebagai berikut :

1. *Framing* TribunPekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi Covid-19 di kota Pekanbaru lebih menggambarkan bagaimana jalannya pemerintah agar dapat mengajak masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan tujuan mengurangi angka penularan dan kematian yang ada di provinsi Riau meski vaksin Sinovac ini diragukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat bagaimana TribunPekanbaru.com dalam mendefinisikan masalah (*Define Problems*) terkait pemberitaan vaksinasi Covid-19
2. Vaksin Sinovac yang ditulis oleh TribunPekanbaru.com nyatanya pada tahap awal ini tidak dapat diberikan kepada seluruh masyarakat dalam kategori umur (*Diagnose Causes*)
3. (*Make Moral Judgement*) dalam pemberitaan ini TribunPekanbaru.com menuliskan akan keseriusan pemerintah untuk menangani kasus Covid-19 di Riau dengan terus memberikan edukasi terkait vaksinasi Covid-19
4. (*Treatment Recommendation*) Program vaksinasi yang dilakukan merupakan bagian dari kampanye pemerintah, penting bagi semua

masyarakat untuk mendukung program ini untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19 yang trennya masih tinggi di provinsi Riau.

Keberhasilan pemerintah dalam menuntaskan masalah ini tentunya sangat dipengaruhi oleh peran masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas beberapa poin yang dapat peneliti berikan saran, antara lain :

1. Media online TribunPekanbaru.com diharapkan dapat selalu menyampaikan pesan-pesan dan pemberitaan positif mengenai program vaksinasi Covid-19 sehingga mampu menumbuhkan optimisme masyarakat untuk dapat melewati permasalahan yang timbul di masa pandemi Covid-19.
2. Peneliti berharap penelitian berikutnya bisa di tambahkan dengan wawancara dengan pihak media agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu bagi yang ingin meneliti analisis framing ini sebagai referensi, meskipun jauh dari kesempurnaan setidaknya dapat membantu dalam penelitian berikutnya mengenai vaksinasi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex Sobur, 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial lainnya*.Jakarta:Putra Grafika
- Baran, Stanley J. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, Hafied 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Graffindo
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Departemen Pendidikan Indonesia 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS
- _____, 2008. *Konstruksi. Ideologi. dan Politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Moleong, J Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romli, 2013. *Teori & Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung: PT. Eresco.
- _____, 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: .Grasindo
- Santana, 2005. *Jurnalisme Kontemporer*.Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.

_____, 2007. *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

_____, 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis. Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamburaka, 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media. Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal

Al Sukri, Chelsy Yesicha. *Analisis Framing Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru*. Jurnal Komunikasi Global Volume 6 Nomor 2 2017

Ayub Dwi Anggoro. *Analisis framing model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan presiden, 9 juli 2014 di TV One dan Metro Tv*. Jurnal Aristo Vol.2 No.2 juli 2014

Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna. *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4 Nomor 1 (2020) 85-104

Website:

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19
<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>

Thomas, Z. (2020, 13 February). *WHO says fake Coronavirus claims causing 'infodemic.'* Retrieved from <https://www.bbc.com/news/technology/51497800>